

SKRIPSI

**PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A,
KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

GALUH RIZKA KINANTI

NPM 1901010028



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H/2023M

**PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A,
KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas serta sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

Galuh Rizka Kinanti

NPM 1901010028

Pembimbing: Dr. Mahrus Asad, M. Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H/2023M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiain.ac.id, email: mail@metroiain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA
PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780514 200710 1 003



Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,


Dr. Mahrus As'ad. M. Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

PERSETUJUAN

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA
PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Mahrus As'ad. M. Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B. 2607/11.28.1/D.P.P.00-g.106/2022

Skripsi dengan judul: "PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" disusun oleh: GALUH RIZKA KINANTI, NPM. 1901010028, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 16 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd. I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zukhari, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Galuh Rizka Kinanti

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sering kali membawa pengaruh baik positif maupun negatif diberbagai bidang kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, sosial dan budaya, bahkan dalam bidang pendidikan. Krisisnya moral dan kemerosotan akhlak yang berkepanjangan seringkali terjadi karena kurangnya bimbingan spriritual dan faktor lingkungan yang terskulerisasi dengan lingkungan materialistic dan individualis. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi krisis moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan melalui salah satu ajaran tasawuf yaitu tarekat. Tarekat merupakan jalan untuk pembentukan akhlak yang berusaha memberikan pencerahan melalui pemenuhan jiwa yang memiliki kekosongan nilai-nilai spiritual. Ajaran tarekat menyuguhkan metode untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan akhlak. Metode yang digunakan seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan motivasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa informan seperti Guru Pembimbing, Pengurus jamaah dalam Tarekat dan para Remaja yang menganut ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi.

Hasil dari penelitian ini yaitu Pengamalan dzikir tarekat yang dilakukan oleh penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membersihkan hati serta membuat hati menjadi baik sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik. Terlebih bagi para remaja atau anak muda yang mengikuti Tarekat di era sekarang ini, dimana dampak kemajuan zaman yang cukup pesat ini banyak membuat manusia krisis akhlak serta moral dan jauh dari nilai dan norma dalam agama.

Kata Kunci: Tarekat, Pendidikan Akhlak, Purwodadi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galuh Rizka Kinanti

NPM : 1901010028

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Galuh Rizka Kinanti

NPM 1901010028

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl [16]: 125)¹

¹ Q.S An-Nahl [16]:125. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jabal, 2010), 281.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua ku tersayang Alm. Bapak Sukriyono dan Ibu Siti Zulaikha yang telah merawat, membimbing, mendidik dan selalu mengarahkan saya dengan penuh kasih sayang serta doa yang tiada henti selalu dipanjatkan untuk keberhasilan ku.
2. Serta ke-2 adikku Lailatul Khoiriyah dan Panji Ihsanuddin yang selalu memberiku semangat dan selalu memberikan dukungan dan semangat atas keberhasilan ku.
3. Para Sahabat-Sahabat seperjuanganku Nurul, Siti, Dina, Carissa, Tari, Linda, Endah, Annisa, Candra, Lia, Sari, serta teman-teman Pai seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmad, Hidayah serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan kepada penulis sampai selesainya skripsi penelitian ini, terkhusus kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam Skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga hasil dari Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Metro, 30 Mei 2023

Penulis



GALUH RIZKA KINANTI
NPM 1901010028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.....	11
1. Pengertian Tarekat	11
2. Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.....	13
3. Tujuan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.....	16
4. Amalan-Amalan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah	18
B. Akhlak Remaja	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	23
3. Dasar-Dasar Akhlak.....	24
4. Macam-Macam Akhlak	26
5. Tujuan Akhlak	33
C. Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
a. Sejarah Singkat Desa Purwodadi	47
b. Letak Geografis Desa Purwodadi	49
c. Kondisi Demografis Desa Purwodadi	51
B. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Estafet Kepemimpinan Kampung Purwodadi.....	49
Tabel 2.1 Potensi Wilayah Kampung Purwodadi	50
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kampung Purwodadi	52
Tabel 3.2 Jumlah Lembaga Pendidikan Kampung Purwodadi	52
Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Purwodadi	53
Tabel 3.4 Lembaga Pemerintahan dan Kemasyarakatan Kampung Purwodadi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Abah Kyai Khadromi	83
Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Ahmad Tarmuji	83
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nur Aini	84
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara dengan Sabtri Penganut TQN	84
Gambar 5 Dokumentasi Pembai'atan Santri Tarekat.....	85
Gambar 6 Buku Pedoman Santri TQN di Pesantren An-Nur	85
Gambar 7 Silsilah dan 7 Latifah dalam TQN	85
Gambar 8 Silsilah Sanad dalam TQN	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	72
2. Alat Pengumpul Data	75
3. Catatan Hasil Wawancara	78
4. Hasil Dokumentasi	96
5. SK Bimbingan.....	100
6. Surat Tugas.....	101
7. Surat Balasan Research	102
8. Surat Bebas Pustaka Program Studi PAI	103
9. Surat Bebas Pustaka	104
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	105
11. Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tindakan manusia yang dilakukan secara sadar tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, dimana tindakan tersebut dirangsang oleh otak manusia sehingga memunculkan tindakan-tindakan baik positif maupun negatif.¹ Akhlak adalah suatu pembawaan dari dalam diri manusia yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain yang sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya. Jika seseorang dididik untuk selalu mengutamakan kebaikan, kebenaran, mencintai kebajikan, dan kemuliaan, maka akan lahir dalam diri seseorang tersebut perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak akan sulit bagi orang tersebut untuk melakukan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang dididik dengan tidak semestinya sehingga ia mencintai keburukan dan membenci kebaikan, maka dalam dirinya akan muncul perkataan-perkataan serta perbuatan yang hina dan cacat yang disebut sebagai akhlak buruk.

Islam menekankan akhlak baik dan mengajarkan pada setiap muslim untuk senantiasa membina akhlak serta menanamkannya dalam jiwa mereka akhlak yang baik. Islam mengukur iman seseorang berdasarkan keutamaan dirinya dan kebaikan akhlaknya. Pentingnya

¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 4.

berprilaku dengan akhlak yang mulia tercermin dalam sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya:

“sesungguhnya, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”
(HR. Malik)

Nabi Muhammad SAW adalah rasul yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjadi panutan bagi manusia dalam bertingkah laku dengan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang penuh budi pekerti yang mulia. Kehadirannya mampu mengubah peradaban jahiliyah menuju peradaban yang dilandasi dengan dasar-dasar budi pekerti. Oleh sebab itu, akhlak merupakan hal yang sangat urgent pada diri manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa akhlak dan budi pekerti, manusia seperti hewan dan bahkan lebih rendah darinya.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sering kali membawa pengaruh baik positif maupun negatif diberbagai bidang kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, sosial dan budaya, bahkan dalam bidang pendidikan. Dengan ketersediaan akses informasi yang dapat dilakukan dengan mudah membuat banyak pengguna jejaring sosial memilih menjadi penikmat meskipun hal tersebut dilakukan tanpa dibarengi dengan adanya filter yang kuat terhadap arus perkembangan yang masuk, khususnya bagi generasi muda yang merupakan konsumen

terbesar dari kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan yang serba modern seperti saat ini, banyak manusia yang sudah kehilangan hakikat kehidupan yang sebenarnya. Banyak dari mereka yang mengalami kemerosotan akhlak sehingga timbul dalam diri mereka sikap dan perilaku tercela seperti riya', takabbur, iri, pamer kekayaan, senang bermewah-mewahan dan perilaku lain yang menyimpang dari norma-norma agama.²

Dampak negative dari kemajuan zaman dengan kehidupan yang serba canggih tersebut dapat kita rasakan saat ini, dimana banyak manusia yang krisis akhlak serta moral dan jauh dari nilai dan norma dalam agama. Jika hal ini terus diabaikan, maka mungkin bisa saja dimasa depan bangsa yang besar ini akan hancur karena perilaku dari manusia itu sendiri. Tindakan menyimpang dan akhlak yang tercela yang terus tumbuh subur di negeri ini, adalah akibat dari anggapan bahwa nilai materi adalah satu-satunya hal yang dapat membuat manusia bahagia, sehingga banyak dari mereka yang meninggalkan nilai agama dan kemanusiaan hanya untuk kebahagiaan dunia yang sifatnya hanyalah sementara.³

Krisisnya moral dan kemerosotan akhlak yang berkepanjangan seringkali terjadi karena kurangnya bimbingan spriritual dan faktor lingkungan yang terskulerisasi dengan lingkungan materialistic dan individualis. Diantara contoh dari kemerosotan moral tersebut yaitu

² Damanhuri dan M. Dani Habibi, "Pengamalan Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *Jawi* 4 (2021): 3.

³ Agus Susanti, "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 278.

semakin mudahnya masyarakat khususnya generasi muda yang mengkonsumsi minuman keras, narkoba, dan obat-obatan terlarang lainnya, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar atau bentrok antar anggota masyarakat, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Yang merupakan teladan yang baik bagi akhlak manusia.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi krisis moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan melalui salah satu ajaran tasawuf yaitu tarekat. Tarekat merupakan jalan untuk pembentukan akhlak yang berusaha memberikan pencerahan melalui pemenuhan jiwa yang memiliki kekosongan nilai-nilai spiritual. Ajaran tarekat menyuguhkan metode untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan akhlak. Metode yang digunakan seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan motivasi.

Ada Beberapa tarekat yang berkembang di Indonesia, salah satunya yaitu Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN). Tarekat ini dianggap sebagai tarekat terbesar yang memiliki banyak penganut terutama di pulau Jawa. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh Syeikh Ahmad Khatib Sambas yang merupakan ulama dan salah satu tokoh sufi asal Kalimantan.⁴ Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

⁴ Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara, Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 176.

merupakan gabungan dari tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqshabandiyyah yang merupakan unsur dari ajaran utamanya.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren An-Nur Purwodadi 13A, peneliti menemukan temuan bahwasanya banyak masyarakat di Desa Purwodadi yang merupakan penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah. Dimana Pondok Pesantren An-Nur adalah Pusat penyebaran dari ajaran Tarekat tersebut di Desa Purwodadi. Seperti pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren An-nur memiliki santri yang bermukim di Pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren An-Nur juga memfasilitasi masyarakat yang ada di desa ataupun luar desa untuk menimba ilmu di Pesantren tersebut, salah satunya melalui ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah. Banyak masyarakat disekitar desa Purwodadi yang simpatik dan mengikuti pembelajaran di Pesantren tersebut, dan banyak juga dari mereka yang merupakan penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah. Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di desa Purwodadi tidak hanya berasal dari kalangan sepuh atau yang sudah tua saja, tetapi banyak juga dari kalangan muda yang merupakan penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh informasi bahwasannya penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Desa Purwodadi berjumlah 383 orang dan 12 diantaranya adalah santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah yang berusia remaja. Selain itu, dari hasil observasi tersebut peneliti

mendapatkan data bahwa berkenaan dengan akhlak Remaja yang mengikuti Tarekat, memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka yang terkadang masih menggunakan bahasa yang kurang sopan. Hal ini merupakan salah satu dari dampak pergaulan lingkungan, pendidikan yang kurang baik, serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naaqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Purwodadi 13A, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti mengemukakan permasalahan untuk lebih mengarahkan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

“Bagaimana Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah berperan dalam pendidikan akhlak remaja di Desa Purwodadi?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana peranan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam mendidik akhlak remaja.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu untuk menambah khazanah keilmuan bagi Mahasiswa dan para penganut Tarekat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah desa Purwodadi yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berakhlakul karimah melalui Tarekat.
- 2) Bagi kampus IAIN Metro, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu khususnya bagi Mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dikampus ataupun untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi peneliti, sebagai penerapan teori-teori yang sudah didapat, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan bahan agar dapat dijadikan pertimbangan.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian dengan persoalan yang akan dikaji. Agar tidak terjadi adanya duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja, maka peneliti mencari tahu apakah penelitian tersebut sudah pernah dilakukan atau belum. Maka berikut adalah beberapa penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syarip Hidayatullah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam Pembentukan Akhlak Penganutnya di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2019”. Adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu bimbingan baik secara personal maupun kelompok yang dilakukan melalui serangkaian ritual dimulai dari proses baiat dan pembimbingan secara penuh, memberikan keteladanan dan proses pembiasaan yang baik.⁵

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terlihat dari variable penelitiannya yang sama-sama membahas tentang Peran Tarekat Qadiriyyah Wa

⁵ Syarip Hidayatullah, “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam Pembentukan Akhlak Penganutnya Di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2019,” *UIN Mataram*, 2019, 117.

Naqsabandiyah, sedangkan perbedaannya yaitu pada pembentukan akhlak Penganutnya. Sehingga menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terfokus kepada peran Tarekat Qadiriyyah WaNaqsabandiyah dalam pembentukan akhlak penganutnya. Dan dalam penelitian yang akan dilakukan terfokus pada Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan akhlak remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah yang berjudul “Pengaruh Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya”. Adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan akhlak santri adalah positif dan signifikan. Sehingga ada pengaruh dari amalan Tarekat terhadap akhlak santri.⁶

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variable penelitiannya, yaitu sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitan dimana dalam penelitian ini dilakukakan dengan menggunakan metode penelitian

⁶ Aisyah, “Pengaruh Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Akhlak Santri Di Pomdok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya,” *UIN Syarif Hidayatullah*, 2010, 98.

kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mukhlis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pengamalan tarekat dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual masyarakat muslim.⁷

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variable penelitiannya yang sama-sama membahas mengenai Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini terfokus pada peningkatan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) santri, dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terfokus pada pendidikan akhlak remaja.

⁷ Abdul Muklis, “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga,” *STAIN Purwokerto*, 2014, 74.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

1. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa arab yaitu “*thariqah*” yang memiliki arti jalan, metode, aliran atau gang. Sedangkan secara istilah dalam tasawuf, tarekat merupakan jalan yang harus ditempuh para sufi atau calon sufi untuk mencapai tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹

Harun Nasution berpendapat bahwa, tarikat memiliki arti jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Tarekat juga mengandung arti organisasi (tarekat), yang mana setiap tarekat memiliki syeikh, ritual upacara, dan dzikir tersendiri. Tarekat juga dapat diartikan sebagai sebuah metodologi, yang sering disebut dengan suluk, dimaksudkan sebagai kumpulan tata cara atau aturan yang berkaitan dengan bagian-bagian dalam tasawuf.²

Tarekat menurut Syeikh Muhammad Amin Khurdi, seperti yang dikutip oleh Ma'mun Mu'min, adalah pengamalan syari'at yang dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan, dan menjauhkan diri dari sikap mempermudah dari apa-apa yang memang tidak boleh dipermudah. Tarekat adalah suatu tindakan menjauhi larangan-larangan

¹ Ahmad Tafsir, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 255.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 294.

baik dzahir maupun bathin serta menjunjung tinggi perintah-perintah Tuhan menurut kadar seorang sufi. Menurut Ibn Arabi, tarekat adalah menghindari yang haram dan makruh, serta berlebih-lebihan dalam hal yang mubah, melaksanakan hal-hal yang diwajibkan serta hal-hal yang disunahkan sebatas kemampuan salik di bawah bimbingan seorang mursyid atau guru.³

Tarekat merupakan sebuah metode atau jalan yang harus dilalui oleh para salik (orang yang meniti kehidupan sufistik), yang dilakukan untuk membersihkan jiwanya untuk mendekati diri kepada Allah swt. metode yang mulanya digunakan oleh seorang sufi besar atau mursyid, kemudian diikuti oleh murid-muridnya, sama halnya seperti pada mazhab-mazhab dalam bidang fiqih, firqah dan kalam. Pada perkembangan selanjutnya kemudian terbentuklah sebuah organisasi (*jam'iyah*) yang disebut dengan tarekat.⁴

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian tarekat tersebut dapat disimpulkan bahwa tarekat merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang Syeikh atau Mursyid yang didalamnya terdapat jalan, metode atau cara yang harus ditempuh oleh para salik dalam rangka mendekati diri kepada Allah dengan menjauhkan diri dari kehidupan duniawi secara berlebihan, menghindari perkara-perkara yang dilarang baik secara *dzahir* maupun *bathin*.

³ Ma'mun Mu'min, "Pergumulan Tarekat Dan Politik {Peranan Kyai Haji Muhamad Shoddiq Dalam Tarekat Dan Politik Di Kudus}," *Fikrah* 2 (2014): 160.

⁴ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, n.d.), 1.

2. Sejarah Tarekat Qairiyah Wa Naqsabandiyah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh seorang ulama yang berasal dari Kalimantan Barat yaitu Syeikh Ahmad Khatib Sambas. Lahir di Kalimantan barat pada tahun 1217 H/1802 M. Syeikh Ahmad Khatib Sambas belajar di Makkah sejak usia 19 tahun, serta menetap di sana selama seperempat kedua abad ke-19 hingga pada wafatnya pada tahun 1289 H/1872 M.⁵

Syeikh Ahmad Khatib Sambas merupakan salah satu ulama tersohor asal Nusantara, beliau belajar mengenai ilmu tasawuf kepada gurunya Syeikh Syamsuddin, seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah, dan kemudian diangkat menjadi mursyid dari Tarekat tersebut. Ini artinya Syeikh Ahmad Khatib Sambas diberikan izin untuk mengajarkan tarekat tersebut kepada orang lain, serta membaiah dan membimbing murid secara mandiri.⁶

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah merupakan gabungan dari dua tarekat besar yakni Qadiriyyah dan Naqsabandiyah. Qadiriyyah adalah ajaran tarekat yang merujuk pada ajaran-ajaran spiritual dari Syeikh Abdul Qadir Jailani (wafat 561 H/1166 M di Baghdad). Sedangkan, Naqsabandiyah adalah tarekat yang merujuk pada ajaran-ajaran spiritual syeikh Bahauddin an-Naqsyabandi (wafat 1389 M di Bukhara,

⁵ Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara, Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka.*, 75.

⁶ Cecep Zakarias El Bilad, *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* (Tasikmalaya: CV. Latifah Press, 2021), 15.

Uzbekistan).⁷ Kedua tarekat tersebut menjadi unsur utama dalam tarekat ini dan kemudian ditambah dengan unsur-unsur dari tarekat lain. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah satu-satunya tarekat mu'tabarah yang didirikan oleh ulama asli Indonesia, yaitu kyai Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari Kalimantan Barat.

Menurut Martin van Bruinessen, seorang pakar sejarah Tarekat yang berasal dari Belanda, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah lebih tepat dianggap sebagai sebuah tarekat baru yang berdiri sendiri, dan bukan gabungan dari dua tarekat yang diamalkan secara bersamaan. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah perpaduan dari inti-inti ajaran Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah oleh seorang ulama besar asal Sambas, Kalimantan Barat, yaitu Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Ghafar. Dalam kitab *Fathul Ariffin*, yang merupakan karya dari Syeikh Ahmad Khatib Sambas, dinyatakan bahwa TQN sebenarnya merupakan modifikasi dari 5 ajaran Tarekat yaitu Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Anfasiyyah, Junaidiyah dan Samaniah. Tetapi yang menjadi pokok ajarannya adalah ajaran Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah.⁸

Silsilah Tarekat Qadiriyyah didapatkan oleh Syeikh Ahmad Khatib Sambas ketika beliau belajar di Tanah suci Makkah kepada seorang guru yang bernama Syeikh Syamsuddin yang merupakan seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah. Syeikh Ahmad Khatib Sambas diangkat menjadi khalifah Tarekat tersebut dan diberikan izin untuk mengamalkan dan

⁷ Ibid., 14.

⁸ Ibid.

mengajarkan Tarekat tersebut kepada orang lain, serta memberikan bai'at dan memimbing murid secara mandiri.

Sedangkan mengenai silsilah tarekat Naqsabandiyah, walaupun belum banyak informasi yang diperoleh. Namun diyakini bahwa Syeikh Ahmad Khatib Sambas juga adalah mursyid tarekat Naqsabandiyah. Syeikh Ahmad Khatib memperolehnya dari salah satu cabang tarekat Naqsabandiyah yang berkembang di Hijaz (Makkah dan Madinah) pada waktu itu.⁹

Murid-murid dari Syeikh Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara menyebarkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah setelah kembali dari Makkah. Di Jawa, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah disebarkan melalui pesantren oleh Syeikh Abdul Karim yang berasal dari Banten yang merupakan murid utama beliau dan kemudian diangkat sebagai mursyid Tarekat tersebut. Selain dari Syeikh Abdul Karim, Syeikh Talhah yang berasal dari Cirebon dan Kyai Ahmad Hasbullah bin Muhammad yang berasal dari Madura juga merupakan khalifah dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

Dengan melalui pusat penyebaran di Pesantren, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berkembang menjadi salah satu tarekat yang paling banyak dianut oleh masyarakat Islam di pulau Jawa. Bahkan penyebarannya sampai ke wilayah lain seperti di Lampung yang disebarkan oleh KH. Ahmad Shodiq yang merupakan pendiri dan

⁹ Ibid., 15.

pengasuh Pondok Pesantren Braja Dewa, sekaligus Mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

3. Tujuan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

Tujuan dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN) sama dengan tujuan islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridho Allah, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya, agar memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Tujuan dari TQN juga tertulis dalam mukadimah yang dibaca oleh setiap salik (orang yang menganut ajaran Tarekat) pada setiap melakukan dzikir, bacaan tersebut adalah:

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Artinya: “Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhaan-Mu yang aku cari, Berilah aku kemampuan untuk bisa mencintai-Mu dan makrifat kepada-Mu.”

Doa tersebut wajib dibaca oleh para penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah setiap selesai sholat. Dalam do'a tersebut terkandung empat macam tujuan dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, yaitu:

- a. Taqarrub ilallah, artinya mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui dzikrullah, dimana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa

¹⁰ Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 95.

tidak ada satu pun yang menghalangi antara *abid* dengan *ma'bud*, atau antara khalik dengan makhluk.

- b. Menuju jalan yang *mardhotillah* atau jalan yang diridhoi Allah Swt, baik dalam *ubudiyyah* ataupun luar *ubuddiyah*. Dalam hal ini, segala tingkah laku manusia diharuskan untuk mengikuti atau menaati perintah-perintah dari Allah dan menjauhi segala larangannya. Dengan melalui hal tersebut maka akan diperoleh insan dengan budi pekerti yang baik, akhlak yang baik, dan segala ihwalnya menjadi baik pula, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun antara manusia dengan manusia dan makhluk Allah, dan hal tersebut insyaallah tidak akan terlepas dari keridhoan Allah Swt.
- c. Kemakrifatan (*al-makrifat*), artinya melihat Tuhan dengan mata hati.
- d. Kecintaan (*al-mahabbah*) terhadap Allah swt. dimana dalam *mahabbah* terkandung segala keteguhanjiwa dan kejujuran hati. Jika *mahabbah* telah tumbuh, maka tumbuhlah banyak hikmah, diantaranya yaitu membiasakan diri dengan selurus-lurusnya dalam hal dzahir maupun batin, dan dalam keadilan, yaitu menetapkan sesuatu pada tempatnya dengan sebenar-benarnya. Mahabbah juga memiliki peranan dalam mendatangkan beas kasihan terhadap sesama makhluk, seperti cinta terhadap nusa bangsa dan agamanya. Dan dengan melalui Tarekat Qadiriyyah wa

Naqsabandiyah, bisa menjadi salah satu jalan untuk membukakan diri agar tercapai arah dan tujuan tersebut.¹¹

4. Amalan-Amalan dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Ada beberapa amalan yang terdapat dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, diantaranya yaitu:

a. Bai'at/Talqin

Bai'at merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh seorang salik, yang secara tidak langsung seseorang yang di bai'at memperoleh status keanggotaan, dan mengikat perjanjian untuk menjalankan seluruh aturan yang ada dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Untuk dapat mengamalkan dzikir khas (dzikir dalam TQN) berikut dengan amalan-amalan lainnya yang ada dalam TQN, seorang murid harus memulainya dengan proses "*talqin*". *Talqin* adalah peringatan guru kepada muris. Sedangkan *bai'at* adalah kesanggupan dan kesetiaan murid di hadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan mursyidnya.¹² Upacara bai'at dilakukan seseorang untuk menjadi murid, pengikut atau pengamal ajaran

¹¹ Ibid., 96.

¹² Ibid., 136.

Tarekat. Hal ini disebut juga dengan mubaya'ah atau pentalqinan dzikir.¹³

b. Dzikir

Dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah, dzikir dibagi menjadi dua, yaitu dzikir jahar dan dzikir khafi. Penjelasan mengenai kedua dzikir tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dzikir Jahar

Dzikir jahar merupakan dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan kalimat tahlil *lailaha illallah*. Dzikir ini disebut dengan dzikir jahr karena pengamalannya secara lisan dan dengan suara yang keras. Dzikir ini adalah pengamalan dari ajaran Tarekat Qadiriyah, yang disebut juga dengan *nafi itsbat*.

Dzikir *nafi itsbat (lailaha illallah)* memiliki arti bahwa benar-benar tidak ada Tuhan, Sang Pencipta, Penguasa, dan Pengatur alam semesta yang disembah oleh seluruh alam kecuali hanya Allah Swt. Dzikir jahar wajib diamalkan setelah selesai sholat lima waktu, paling sedikit dibaca 165 kali setiap selesai sholat.

2) Dzikir Khafi

Dzikir khafi adalah dzikir yang pengamalannya dilakukan secara *khafi* (tersembunyi), *sirr* (rahasia)

¹³ Baharudin dan Nur Latifah, "Peran Pendidikan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram," *Jurnal Tatsqif* 15 (2017): 235.

didalam hati (*qalbu*). Dzikir ini adalah dzikir *ismudz Dzāt*, yaitu lafadz “Allah”. Dzikir ini dilafadzkan dalam hati, sehingga yang mendengar hanya Allah dan Hamba yang bersangkutan saja. Dzikir ini merupakan inti dari ajaran Tarekat Naqsabandiyah.

c. Khataman/ Tawajjuhan

Khataman berarti penutup atau akhir. Khataman berisi rangkaian wirid yang terdiri dari tawasul, shalawat, ayat-ayat al-Qur’an, istighfar dan doa-doa munajat. Khataman pada dasarnya dilakukan sebagai bentuk tasyakuran seorang murid setelah melewati kewajiban-kewajiban tarekat yang telah dilakukan selama satu hari atau satu minggu penuh. Khataman merupakan amalan individual. Oleh karena itu, wajib dikerjakan secara individu.

Ketika khataman dilakukan secara berjamaah, maka khataman dipimpin langsung oleh mursyid atau wakil talqin, mubaligh atau murid-murid lainnya yang dipercaya. Ritual khataman ini sering disebut juga dengan *tawajjuhan*. Khataman adalah sebuah munajat yaitu dialog antara seorang hambadengan Tuhannya. Selain memiliki maksud untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, khataman juga memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Menjadi sebab keberkahan hidup
- 2) Menjadi sebab turunnya ampunan dan rahmat dari Allah
- 3) Mengamankan hal-hal yang mengkhawatirkan
- 4) Mempermudah terkabulnya hajat dan cita-cita
- 5) Meningkatkan maqam/tingkat ruhani
- 6) Meningkatkan derajat dunia dan akhirat
- 7) Memperkuat istiqamah dalam ibadah
- 8) Menghantarkan pada akhir hayat yang baik (husnul khatimah)

d. **Manaqib**

Manaqib adalah salah satu amalan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Manaqib berisi pembacaan riwayat hidup dari seorang tokoh yang diakui kemuliaannya, yang dijadikan sebagai pelajaran yang berharga, baik dari perjuangan dakwahnya, ketaatannya, akhlaknya dan budi pekertinya, karamah dan lain sebagainya. Di Pondok Pesantren An-Nur manaqib yang dibaca adalah manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.¹⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak diambil dari bahasa Arab yaitu dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, tabi'at, kelakuan,

¹⁴ Cecep Zakarias El Bilad, *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, 50–66.

watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama.¹⁵ Sedangkan secara istilah, kata akhlak dapat merujuk dari berbagai pendapat para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut imam Al-Ghazali, akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ أَلْفَعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan (spontanitas).”

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah:

حَلٌّ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالٍ مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا أَرْوِيَةٍ

“Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Menurut Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak adalah:

الْخُلُقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ قَائِمَةٍ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ مِنْهَا أَلْفَعَالُ
بِسُهُولَةٍ مِنْ دُونِ الْحَاجَةِ إِلَى التَّدْبِيرِ وَتَفَكُّرٍ

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 1.

“Akhlah adalah ungkapan untu menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan peikiran”.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak diartikan sebagai budi pekerti dan watak. Akhlak memeiliki makna yang lebih luas daripada moral ataupun etika. Hal ini karena akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dari tingkah laku baiklahir maupun batin seseorang. Akhlak muncul sebagai sebuah media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan makhluk dengan makhluk.¹⁶

Dari beberapa pengertian mengenai akhlak tersebut maka akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dibuat-buat, dan dilakukan tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan dan sifat tersebut sudah tertanam dalam jiwa seseorang. Jika akhlak tersebut baik menurut pandangan agama dan akal, maka hal tersebut dinamakan akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Sedangkan jika tindakan tersebut buruk maka disebut dengan akhlakul mazmumah.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Kahar Masyhur, ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana sikap seseorang kepada penciptanya, sikap terhadap sesama manusia, keluarga, masyarakat, maupun dirinya sendiri, dan sikapnya terhadap

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlah Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 12.

sesama makhluk Allah swt, seperti malaikat, jin, iblis, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Ahmad Azhar Basyir seperti yang dikutip oleh Nur hidayat, menjelaskan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia yang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial, individu, penghuni, makhluk yang memperoleh bahan kehidupan dari alam, dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, sosial, politik, jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam. Dalam islam, perilaku manusia tidak hanya dibatasi pada perilaku sosial, tetapi juga menyangkut seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Maka dari itu, konsep akhlak dalam islam mengatur kehidupan manusia yang meliputi:

- a) Hubungan antara manusia dengan Allah, seperti akhlak terhadap tuhanannya,
- b) Hubungan manusia dengan sesamanya, yang meliputi hubungan seseorang kepada keluarganya yang meliputi akhlak terhadap orang tua, istri atau suami, anak, dan akhlak terhadap sanak saudara. Serta akhlak terhadap masyarakat, yang meliputi akhlak kepada tetangga, tamu, dan lain sebagainya.
- c) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi akhlak kita terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan, dan alam sekitar.

d) Akhlak terhadap diri sendiri.¹⁷

3. Dasar-Dasar Akhlak

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah telah ditetapkan sebagai pedoman hidup manusia yang merupakan sumber hukum dalam islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan. Kedua dasar inilah yang menjadi pondasi dan merupakan sumber ajaran islam untuk mengatur pola hidup dan menetapkan perbuatan baik atau buruk secara keseluruhan. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka hal itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan. Sebaliknya, jika hal tersebut buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka hal tersebut harus dihindari.¹⁸

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini sudah diterangkan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan mengenai berbagai hal tentang nilai dan akhlak dan sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak. Al-Qur'an menggunakan pendekatan dalam bentuk konseptual dan penghayatan untuk menerangkan akhlak yang mulia. Dalam Al-Qur'an akhlak mulia digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realitas kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Al-Qur'an menggambarkan aqidah dari orang-orang yang beriman, perilaku yang mulia, dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perwatakan dari

¹⁷ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 23.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, 20.

orang-orang kafir dan munafik yang zalim, jelek, dan rendah hati. Penggambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dengan begitu jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an juga memberikan penggambaran mengenai perjuangan para Rasul dalam menegakkan nilai-nilai mulia dan murni dalam kehidupan, dan ketika mereka ditentang oleh kefasikkan, kekufuran dan kemunafikkan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang murni dan luhur.¹⁹

4. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela). Penjelasan mengenai kedua akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Akhlakul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis dari akhlakul karimah atau akhlak yang mulia, dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai sang khalik. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk berakhlak kepada Allah, dan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah akan membentuk nilai-nilai keagamaan. Diantaranya yaitu:

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 21.

- a) Iman, merupakan kepercayaan sepenuhnya kepada Allah. Artinya tidak hanya dengan “percaya” terhadap adanya Allah sebagai Tuhan, tetapi juga mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Ihsan, artinya kesadaran sepenuhnya bahwa Allah senantiasa bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c) Takwa, yaitu kesadran sepenuhnya bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia. Oleh karena itu, manusia hendaknya hanya melakukan sesuatu yang Allah ridhoi, dan menjahi larangan atau suatu perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah. Takwa inilah yang merupakan dasar dari budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*).
- d) Ikhlas, merupakan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah swt.
- e) Tawakal, merupakan sikap selalu bersandar dan berharap kepada Allah. Dan meyakini bahwa Allah akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Jika manusia percaya dan menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

- f) Syukur, merupakan sikap penuh rasa terimakasih kepada Allah atas segala limpahan nikmat dan karunia yang telah Allah berikan.
- g) Sabar, merupakan sikap yang tabah dalam menghadapi segala kepahitan dan kesusahan dalam hidup, baik besar dan kecil, lahir dan batin, fisik dan psikis. Hal ini karena keyakinan bahwa semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya.²⁰

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Ada banyak penjelasan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama manusia. Penjelasan mengenai hal ini bukan hanya yang berkaitan dengan larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, mencuri, menyakiti diri sendiri dan lain sebagainya, tetapi juga menyakiti hati, menyebarkan aib seseorang di belakangnya, tanpa peduli dengan aib diri sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan pendidikan keagamaan, maka sangat perlu untuk ditanamkan nilai-nilai khlak terhadap sesama manusia, berikut adalah beberapa nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 153–154.

- a) Persaudaraan (*ukhwah*), inti dari semangat bersaudaraan atau *ukhwah Islamiyah* adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain, tidak merasa lebih baik ataupun lebih rendah, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka atau mencari aib orang lain mengumpat dan lain sebagainya.
- b) Silaturahmi, merupakan rasa cinta kasih kepada sesama manusia, terkhusus kepada saudara, kerabat, tetangga, sahabat dan lain sebagainya.
- c) Persamaan (*al-musawah*), merupakan pandangan bahwa semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, suku, ataupun ras. Yang membedakan manusia adalah tingkat ketakwaan yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
- d) Adil, artinya kesamaan atau keseimbangan dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnudzon*), artinya sikap berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Menepati janji (*al-wafa'*), menepati janji adalah salah satu sifat yang dimiliki seseorang yang benar-benar

beriman. Dalam bermasyarakat, sikap menepati janji adalah sikap yang berbudi luhur dan merupakan akhlak terpuji.

- h) Lapang dada (*al-insyiraf*), artinya sikap yang senantiasa bersedia menghargai pendapat dan pandangan dari orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), amanah merupakan sikap berbudi pekerti luhur yang artinya dapat dipercaya dan sifat ini dimiliki oleh Rasulullah saw.
- j) Perwira (*'iffah atau ta'afuf*), artinya sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas yang dilakukan dengan maksud mengundang belas kasihan dari oranglain.
- k) Hemat (*qawamiyah*), adalah sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- l) Dermawan (*al-munfiqun* atau menjalankan infaq), merupakan sikap orang yang beriman yang memiliki kesediaan besar untuk menolong sesama manusia terutama kepada mereka yang kurang beruntung dengan memberikan sebagian hartanya.²¹

3) Akhlak terhadap Lingkungan

²¹ Ibid., 155–157.

Dalam hal ini, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Al-Qur'an mengajarkan bahwa akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah dibumi. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifan memiliki arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.²²

Manusia sebagai khalifah dibumi telah Allah bekal dengan fasilitas yang lengkap. Manusia hendaknya mampu mengarahkan kemampuannya untuk memahami dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab semua yang ada di alam tidak hanya demi kesejahteraan manusia tetapi juga alam sekitar.

b. Akhlakul Mazmudah (Akhlak Tercela)

Akhlakul mazmudah atau akhlak tercela, dibagi ke dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu:

1) *Ananiyah* (sifat egois)

Dalam berkehidupan sehari-hari manusia tentu memerlukan manusia lainnya. Setiap perbuatan yang kita lakukan tentu

²² Ibid., 158.

akan mendapat perhatian atau penilaian dari masyarakat sekitar. Jika kita berbuat baik tentu masyarakat sekitar pun akan mencicipi hasilnya, namun jika kita berbuat buruk banyak juga masyarakat yang akan menderita atau terganggu karena perbuatan kita. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, hendaknya kita tidak bekerja atau melakukan sesuatu hanya karena kepentingan diri sendiri.²³

2) *Al-Bakhlu* (Sifat Bakhil, Kikir, Pelit)

Bakhil, kikir atau pelit merupakan sifat yang tercela dan sangat dibenci oleh Allah. Kita hidup didunia ini hanya sementara, dana pa yang Allah amanahkan hanya titipan yang sifatnya sementara. Ketika kita mati jelas semua apa yang kita miliki didunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan sebagai pembungkus badan saja. Oleh karena itu, tinggalkanlah sifat bakhil, kikir ataupun pelit itu karena semua hal yang kita miliki tidakakan kita bawa ke dalam kubur.²⁴

3) *Al-Kadzab* (Pendusta atau Pembohong)

Pendusta atau pembohong adalah memberikan atau menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Seorang pembohong setiap perkataannya tidak

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 14.

²⁴ *Ibid.*, 15.

bisa dipercayai oleh orang lain. Pembohong atau pendusta merupakan sifat tercela, dan hendaknya kita menjauhi sifat tersebut.²⁵

4) *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

Khianat adalah sikap atau perilaku tidak jujur dan Allah membenci sikap tersebut. Khianat merupakan tindakan licik, untuk sementara waktu mungkin manusia tidak mengetahui apabila ada yang berkhianat, tetapi Allah maha mengetahui. Sifat khianat sebenarnya akan mencoreng namanya sendiri, karena sifat tersebut adalah tindakan yang buruk.²⁶

5) *Azh-Zulhum* (Sifat Aniaya)

Aniaya merupakan sikap meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Sifat aniaya dapat memutus tali silaturahmi dan persaudaraan sesama manusia. Oleh karena itu, agama melarang sikap ini karena hakikatnya setiap manusia selalu memiliki kekurangan. Manusia hendaknya bersikap tolong menolong dalam kehidupan dan tidak boleh manganiaya.²⁷

6) *Al-Jubnu* (Pengecut)

Pengecut adalah perbuatan hina, karena tidak berani mencoba, dan belum memulai sudah mengatakan bahwa

²⁵ Ibid.,

²⁶ Ibid., 16.

²⁷ Ibid.

dirinya gagal. Bersikap ragu-ragu dalam bertindak dan melakukan sesuatu.²⁸

5. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Akhlak memiliki tujuan pokok agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Jika diamati, inti dari ibadah-ibadah dalam islam bertujuan untuk membina akhlak mulia. Contohnya seperti Sholat, yang bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela, *Zakat* yang bertujuan untuk mensucikan harta dan diri serta memupuk kepribadian mulia dengan membantu sesama, *Puasa* yang bertujuan untuk mendidik dan menahan diri kita dari berbagai syahwat, *Haji* yang bertujuan untuk memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.²⁹

Dari penjelasan diatas, maka tujuan dari akhlak dapat dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari akhlak yaitu untuk membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak yang mulia, baik lahir maupun batin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-A'araf ayat 33:

²⁸ Ibid., 16.

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 255.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَأَلَا تَمَّ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ
(الاعراف)

Artinya:

“katakanlah Muhamad, tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji, yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan mengharamkan kamu tentang mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan mengharamkan membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-A’raf: 33)

Selain dari tujuan umum tersebut, tujuan akhlak secara khusus adalah:

a. Mengetahui Tujuan Utama Diutusnya Nabi Muhammad SAW

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Malik,

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya:

“sesungguhnya, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Malik)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan mengetahui tujuan diutusnya Nabi SAW tentu akan mendorong kita untuk senantiasa berusaha

mencapai akhlak yang mulia karena mengetahui bahwa akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak lebih utama dari ibadah, sebab ibadah bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak.

b. Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Akhlak bertujuan menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau bisa dikatakan akhlak menjembatani antara urusan dunia dan akhirat. Contohnya ketika seseorang berada di masjid dan ketika di luar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda. Hubungan antara akhlak dan ibadah, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist yang artinya:

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, ‘siapa ya Rasulullah?’ jawab nabi, ‘orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.’” (HR. Bukhari Muslim)

Dari hadist di atas, dengan jelas Rasulullah mengecam orang yang mengaku beriman (ahli ibadah), tetapi tidak memberikan keamanan kepada tetangganya (akhlak). Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa akhlak menjembatani antara ibadah dan akhlak. Usaha untuk menyatukan antara akhlak dan ibadah, melalui bimbingan hati yang Allah swt ridhoi, dan dibarengi dengan keikhlasan, maka akan mewujudkan perbuatan-perbuatan terpuji, dan keseimbangan antara urusan

dunia dan akhirat, serta menghindarkan kita dari perbuatan tercela.³⁰

c. Mengimplementasikan Pengetahuan tentang Akhlak dalam Kehidupan

Selain dari kedua hal diatas, tujuan khusus dari akhlak adalah mendorong kita untuk menerakpan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ahmad amin berpendapat bahwa etika (akhlak) tidak dapat menjadikan manusia menjadi baik, akhlak hanya berkedudukan sebagai dokter. Akhlak tidak akan menjadikan manusia menjadi baik atau buruk ketika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti. Tujuan dari etika atau akhlak bukan hanya untuk mengetahui teori, tetapi mendorong dan memengaruhi kita agar membentuk hidup suci dan senghasilkan kebaikan serta kesempurnaan.³¹

C. Peran Tarekat dalam Pendidikan Akhlak Remaja

Remaja adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan kesempatan untuk berkembang secara terarah dengan memperoleh pendidikan yang berimbang, baik dalam pendidikan moral dan spiritual yang menjadi tolak ukur dalam bertingkah laku. Jika melihat kondisi saat ini, banyak sekali

³⁰ Rosihon Anwar, 28.

³¹ Rosihon Anwar, 29.

terjadi penyimpangan moral dikalangan generasi muda, seperti miras, tawuran, seks bebas, dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut menjadi salah satu masalah sosial yang dilakukan oleh generasi muda dan sampai saat ini belum bisa diatasi hingga tuntas.

Melihat kondisi tersebut, maka pendidikan moral sangat diperlukan bagi generasi muda, khususnya pendidikan spiritual dan penanaman nilai-nilai keislaman. Situasi umat yang cenderung mengarah pada kebobrokan moral, hilangnya rasa percaya diri, rasa persatuan dan persaudaraan, kasih sayang, tolong menolong dan semacamnya yang juga mulai luntur. Tasawuf mulai mendapatkan perhatian serius dan dituntut peran sertanya untuk bisa secara aktif terlibat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat, khususnya generasi muda.

Kondisi umat yang cenderung mengalami kemerosotan moral ditengah modernisasi adalah salah satu akibat dari lunturnya nilai-nilai kerohanian yang sering menyebabkan generasi muda kehilangan pegangan dalam bertingkah laku. Sementara itu, dalam ajaran Islam, sisi rohani dapat ditinjau melalui tasawuf yang didalamnya terdapat tarekat yang menekankan pada aspek pendidikan moral. Jika melihat permasalahan tersebut, maka tarekat dalam hal ini memiliki posisi strategis dalam membentengi umat dari kemerosotan moral dan spiritual yaitu dengan

memelihara dan menumbuh kembangkan nilai-nilai spiritual melalui tasawuf.³²

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah salah satu organisasi keagamaan yang memiliki peran penting dan strategis dalam hal tersebut. Hal ini karena Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah merupakan salah satu diantara tarekat besar yang ada di Indonesia dan keberadaannya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mensosialisasikan ajaran agama islam, dimana beberapa ritual dalam ajaran tarekat dapat memberikan pembinaan karakter (kepribadian) dan akhlak mulia kepada setiap pengikutnya.³³

Dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, proses pendidikan akhlak dilakukan dengan melalui ritual-ritual yang ada didalamnya. Metode yang digunakan dalam hal ini yaitu metode suluk. Suluk dilakukan dengan memperbanyak dzikir dengan maksud meningkatkan kesadaran dan pikiran hanya untuk Allah sehingga di mana pun berada ia tidak terlepas dari berdzikir kepada Allah. Dengan melalui pengamalan dzikir, para remaja yang merupakan pengikut Tarekat dididik lisan dan batinnya untuk senantiasa mengingat Allah, hal ini karena lisan yang terdidik untuk senantiasa berdzikir kepada Allah akan mendapatkan cahaya kemakrifatan dalam hati yang bersumber dari Allah. Hati yang dipenuhi dengan dzikir

³² Siswoyo Aris Munandar, "Peran Tarekat Dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat Aziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Magelang," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7 (2020): 49.

³³ Baharudin dan Nur Latifah, "Peran Pendidikan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram," 224.

kepada Allah akan lebih terang dan tenang, dan melalui pembiasaan dzikir ini maka akan menumbuhkan kepribadian yang mulia terhadap akhlak para remaja. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya remaja yang mengikuti Tarekat cenderung memiliki akhlak yang baik, bertingkah laku sopan, dan tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik.³⁴

³⁴ Bapak Khadromi, "Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nur," 1 April 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan untuk melihat penelitian secara general.¹ Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi disekitar atau yang dialami oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dengan cara menganalisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa.

2. Sifat Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Berdasarkan dari sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan secara sistematis dan factual apa yang telah

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.), 47.

ditemukan oleh peneliti di lapangan mengenai Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Purwodadi.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli.³ Data primer diperoleh langsung dari sumber asli. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokoh pengurus jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen-dokumen.⁴ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Remaja di Desa Purwodadi yang mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, serta buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.225.

⁴ Ibid

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari para responden mengenai suatu penelitian tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiono, dijelaskan bahwa wawancara dibagi kedalam beberapa macam yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.⁵

Berdasarkan dari jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini wawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang akan dipertanyakan. Dalam hal ini, subjek atau informan yang akan peneliti wawancara yaitu tokoh-tokoh pengurus TQN di desa Purwodadi, serta jamaah TQN yang berusia remaja. Wawancara digunakan untuk mencari data dari pihak terkait tentang peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah, dan praktik-praktik ajaran serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ajaran yang digunakan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Sradley dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi empat macam yaitu partisipasi moderat, partisipasi pasif (*non participant observation*), partisipasi lengkap, dan partisipasi aktif.⁶ Dalam penelitian ini jenis

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

⁶ *Ibid.*, 226.

observasi yang digunakan adalah jenis observasi participant. Observasi participant adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang melibatkan observer dalam kegiatan yang akan ditelitinya. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penaganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa catatan tertulis, ataupun gambar yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data-data yang berguna untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, sebagai keperluan dalam memeriksa keabsahan data dilakukan pengujian kredibilitas. Dalam tahap ini, peneliti harus menjelaskan mengenai langkah apa yang akan diambil untuk mengumpulkan data yang kredibel. Teknik penjamin keabsahan data atau yang disebut juga dengan validasi data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Maka dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data.

Dalam penelitian kali ini, teknik penjamin keabsahan data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga teknik Triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai alat pemeriksaan ulang data-data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil ketika wawancara akan sama dengan data yang diperoleh ketika observasi, sehingga dari hal tersebut akan diperoleh data yang valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data dibagi kedalam 3 tahapan yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah tersebut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Reduksi data penting untuk dilakukan mengingat banyaknya data yang diperoleh ketika dilapangan, sehingga dengan mereduksi data yang diperoleh akan lebih menyederhanakan dan mempermudah analisis untuk memperoleh data yang relevan.⁷

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data ini penting untuk dilakukan adar data hasil reduksi tersusu secara sistematis dan terstruktur sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan

⁷ Ibid., 247.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami tersebut.⁸

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015), 341.

⁹ *Ibid.*, 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Purwodadi

Desa Purwodadi dibuka sejak tahun 1936 oleh kolonisasi yang didatangkan dari pulau Jawa yang terdiri dari 20 Kepala Keluarga (KK) yang berada di Bedeng 20. Setelah itu didirikan Bedeng di 13 Polos, diisi sebanyak 15 KK yang sebelumnya disebut Bedeng Simpang 3 (tiga) atau Bedeng Timur. Pada tanggal 15 Juli 1937 di buka lagi bedeng Utara, yang disebut Bedeng 13A yang dihuni sebanyak 15 KK. Sebelum dimasukkan ke bedeng-bedeng tersebut, orang-orang dari pulau Jawa di tempatkan di Gadingrejo Lampung Selatan, mereka hidup dengan mencari upahan berupa beras atau padi sebagai bahan makanan. Setiap KK memperoleh sebanyak 1 Dacin atau 62,5 kg. Mereka dibekali golok, periuk, dan wajan sebelum masuk ke bedeng-bedeng yang lokasinya di tengah hutan belantara.¹

Pada waktu itu, pusat pemerintahan berada di Kota Metro. Pada tahun 1938, dibawah pimpinan asisten Wedana, Ahmad Sahro ditetapkan sebagai Kepala Desa yang pertama, yaitu di Desa

¹ Bapak Rudiansyah, “Wawancara deangan Sekretaris Desa Purwodadi”, 25 Maret 2023.

Purwodadi yang terdiri atas 3 Pedukuhan, yaitu Sidomulyo yang sekarang disebut 13A, Bangun Sari yang sekarang disebut 13B/Bedeng 20, dan SimpangTiga yang sekarang disebut 13 Polos²

1) Estafet Kepemimpinan Kampung Purwodadi

Kepemimpinan pertama di Kampung Purwodadi dijabat oleh bapak Ahmad Sahro sebagai Kepala Kampung, dengan masa Jabatan 3 tahun yaitu sejak tahun 1938 hingga 1940 dengan sekretaris bapak Marjuki. Kemudian digantikan oleh Bapak Jokoriyo yang menjabat pada tahun 1949 hingga 1950 dengan Sekretaris Kampung Bapak Mardowo. Setelah itu, digantikan oleh Bapak Joyo Utomo yang menjabat pada tahun 1950 hingga 1980, pada masa kepemimpinannya terjadi pergantian Sekretaris sebanyak 3 kali yaitu yang pertama dijabat oleh Marto Sentono, Padmo Suwarno, dan Kusno Sugiyanto.

Setelah menjabat sebagai Sekretaris Desa, Kusno Sugiyanto menjabat sebagai Kepala Kampung pada tahun 1981 hingga 1998, dengan D. Kahono sebagai Sekretaris Kampung. Setelah itu, D. Kahono menjabat sebagai Kepala Kampung, D. Kahono menjabat sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 1999 hingga 2006, 2013 hingga 2018, dan 2018 hingga 2019. Kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh Bapak Sukisman yang menjabat pada tahun 2007 hingga 2012 dan 2019

² Ibid

hingga sampai saat ini. Berikut adalah estafet kepemimpinan di Kampung Purwodadi, yaitu:

Tabel 1.1 Estafet Kepemimpinan Kampung Purwodadi

No.	Nama Kepala Kampung	Masa Jabatan	Nama Sekretaris Kampung
1	Ahmad Sahro	Thn 1938 s.d 1940	Marjuki
2	Jokoriyo	Thn 1949 s.d 1950	Mardowo
3	Joyo Utomo	Thn 1950 s.d 1980	1. Marto Sentono 2. Padmo Suwarno 3. Kusno sugiyanto
4	Kusno Sugiyanto	Thn 1981 s.d 1998	D. Kahono
5	D. Kahono	Thn 1999 s.d 2006	Drs. Hi. Puji
6	Sukisman	Thn 2007 s.d 2012	Drs. Hi. Puji
7	D. Kahono	Thn 2013 s.d 2018	Drs. Hi. Puji
8	D. Kahono	Thn 2018 s.d 2019	Rudiansyah
9	Sukisman	2019 s.d sekarang	Rudiansyah

b. Letak Geografis Desa Purwodadi

Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah terletak pada ketinggian 74,5m dari permukaan laut dengan luas wilayah 500,75 Ha, jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kabupaten 30 km dengan waktu tempuh 1 jam, sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan propinsi 60 km dengan waktu tempuh 2 jam, dengan batas-batas wilayah yaitu:

1) Sebelah utara : Berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari,

Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

- 2) Sebelah barat : Berbatasan dengan kelurahan Simbarwaringin, kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan kelurahan Ganjar Agung Kota Metro
- 4) Sebelah selatan : Berbatasan dengan kelurahan Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah³

Desa Purwodadi dengan luas wilayah 500,75 Ha digunakan sebagai pemukiman, peladangan, dan persawahan. Hal ini tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Potensi Wilayah Kampung Purwodadi

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Tanah Kering	
	- Tegallading	3 Ha
	- Pemukiman	37,80 Ha
	- Pekarangan	50 Ha
2	Persawahan	
	- Sawah irigasi teknis (termasuk bengkok)	351,70 Ha
	- Sawah irigasi ½ teknis	-

³ Ibid.

	- Sawah tadah hujan	-
3	Perkebunan	
	- perorangan	-
	- perkebunan rakyat	-
	- perkebunan Negara	-
	- perkebunan swasta	-
4	Tanah Fasilitas Umum	
	- a. Kas Desa	-
	- b. Bengkok	20 Ha
	- c. Lapangan olahraga	1 Ha
	- d. Perkantoran Pemerintah/kampung	0,25 Ha
	- e. Tempat pemakaman umum	2 Ha
	- f. Tempat pembuangan sampah	-
	- g. Bangunan sekolah	3 Ha
	- h. Jalan	36 Ha
	- i. Fasilitas pasar	-
	Jumlah Total Luas	500,75 Ha

c. Kondisi Demografis Desa Purwodadi

1) Jumlah Penduduk Desa Purwodadi

Desa Purwodadi terdiri atas 5 Dusun, jumlah penduduk Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo pada tahun 2023 adalah 5.377 orang. Jumlah penduduk di Dusun I berjumlah 992 orang. Sedangkan di Dusun II berjumlah 772 orang. Penduduk di Dusun III berjumlah 793 orang. Sedangkan jumlah penduduk di Dusun

IV berjumlah 1591 dan di Dusun V berjumlah 1591 orang.⁴

Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Desa Purwodadi, yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kampung Purwodadi

Dusun	0-1 Bulan	1-5 Tahun	6-7 Tahun	8-15 Tahun	16-56 Tahun	19-56 Tahun	>56 Tahun	Jumlah
I	22	103	64	181	263	261	98	992
II	13	98	35	144	200	194	85	772
III	10	135	73	191	296	291	94	793
IV	16	132	66	185	366	366	98	1229
V	25	193	126	249	445	445	108	1591
Jumlah	86	661	364	950	1570	1557	483	5377

2) Jumlah Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan di Desa Purwodadi terdiri atas beberapa jenjang pendidikan yaitu PAUD yang berjumlah 4, TK yang berjumlah 3, SD yang berjumlah 3, SMP yang berjumlah 2, Pesantren yang berjumlah 1 dan TPA yang berjumlah 8. Berikut adalah tabel jumlah lembaga pendidikan di Desa Purwodadi, yaitu:

Tabel 3.2 Lembaga Pendidikan Kampung Purwodadi

No	Sarana bangunan	Jumlah	Keadaan
1	PAUD	4	baik
2	TK	3	baik
3	SD	3	baik

⁴ Ibid

4	SMP	2	baik
5	SMA	-	-
6	Pesantren	1	baik
7	TPA	8	baik

3) Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purwodadi

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Purwodadi rata-rata merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu berjumlah 1081 orang. Sedangkan yang merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 911 orang dan 210 orang yang merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Untuk masyarakat yang merupakan tamatan Diploma 1 berjumlah 40 orang dan 30 orang untuk lulusan Diploma III. Masyarakat dengan tamatan sarjana berjumlah 24 orang yang terbagi kedalam Strata 1, 2, dan 3. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Purwodadi:

**Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung
Purwodadi**

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	93
2	TK/PAUD	78
3	Tamat SD/ sederajat	210
4	Tamat SMP/sederajat	911
5	Tamat SMA/sederajat	1081
6	Tamat D-1/sederajat	40
7	Tamat D-3/sederajat	30

8	Tamat S-1 sederajat	19
9	Tamat S-2 sederajat	4
10	Tamat S-3 sederajat	1
	Jumlah Total	2467

4) Lembaga Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Desa Purwodadi memiliki lembaga pemerintahan yang terdiri dari Kepala Kampung, Bendahara Kampung, 5 Kepala Dusun, 16 RT, dan 5 RW. Selain itu, Desa Purwodadi juga memiliki beberapa Organisasi Kemasyarakatan seperti PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna dan Risma yang diuraikan dalam table sebagai berikut:

Table 3.4 Lembaga Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Kampung Purwodadi

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Dasar hukum pembentukan Pemerintah Kampung		Ada
2	Dasar hukum pembentukan BPK		Ada
3	Kepala Urusan		
	a. Umum	1	Aktif
	b. Pemerintahan	1	Aktif
	c. Pembangunan	1	Aktif
	d. Kesejahteraan Masyarakat	1	Aktif
	e. Keuangan	1	Aktif
4	Bendahara Kampung	1	Aktif
5	Kepala Dusun	5	Aktif
6	Ketua RT	16	Aktif

7	Ketua RW	5	Aktif
8	BPK		
	a. Jumlah Anggota BPK	11	Aktif
9	LPMK		
	a. Jumlah anggota LPMK	14	Aktif
10	PKK		
	a. Jumlah pengurus	35	Aktif
11	Karang taruna		
	a. Jumlah Anggota Karang Taruna	15	Aktif
12	Kelompok Tani	10	Aktif
13	RISMA	3	Aktif

B. Pembahasan

1. Sejarah Masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi

Desa Purwodadi merupakan salah satu Desa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Pusat penyebarannya yaitu di Pondok Pesantren An-Nur. Tokoh yang membawa ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ke Desa Purwodadi yaitu Abah Kyai Khadromi yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Abah Kyai Khadromi menyebarkan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah atas perintah Gurunya yaitu Kyai Ahmad Shodiq untuk kemudian dikembangkan di Desa Purwodadi.⁵

⁵ Bapak Khadromi, "Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur." 1 April 2023.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi untuk beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penyebarannya tidak hanya di Desa Purwodadi saja tetapi juga banyak masyarakat dari Desa Sekitar yang juga simpatik untuk mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah tersebut. Penganutnya bahkan ada dari berbagai kalangan, baik dari kalangan sepuh atau yang sudah tua, dan kalangan muda, bahkan beberapa santri yang masih duduk dibangku sekolah ataupun kuliah. Ajaran tarekat dengan kegiatan atau ritual yang disuguhkan mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Purwodadi. Dengan ajaran yang disuguhkan dalam Tarekat tersebut mampu memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual dan moral yang dibutuhkan masyarakat di era sekarang.⁶

2. Amalan-Amalan Dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

Tarekat menurut arti kalimat dalam bahasa Arab diartikan sebagai perjalanan atau perilaku, atau jalan menuju kebenaran. Tarekat bisa dimaknai sebagai pelaksanaan jalan yang haq, jalan yang di Imani, dan jalan yang mendapatkan petunjuk. Tarekat juga bisa bermakna sebuah perbuatan yang didasari atas kehati-hatian. Artinya apapun yang kita kerjakan dengan dasar telah memikirkannya dengan matang merupakan suatu pelaksanaan tarekat.⁷

⁶ Ibid

⁷ Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Edisi Terbaru* (Jepra, 2012), 6.

Menurut KH. Ahmad Shodiq (Musryid Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah) dalam buku *Air Jernih Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah*, menyatakan bahwa, Tarekat adalah jalan menuju keselamatan akhirat. Pernyataan KH. Ahmad Shodiq tersebut meliputi amalan pada ranah muamalah maupun ubudiyah. Misalnya bekerja dengan niat ibadah sekaligus agar badan sehat, bekerja dengan niat menafkahi anak istri, mendatangi kegiatan pengajian dengan niat mencari ilmu dan seterusnya. Hal tersebut karena perbuatan yang demikian termasuk kedalam amalan-amalan yang sholih yang akan bermanfaat baik didunia maupun diakhirat.⁸

Menurut Kyai Khadromi (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur):

“Tarekat jika secara bahasa artinya adalah jalan menuju Allah, yang berisi pembimbingan dan pembinaan supaya kita bisa Wushul Ilallah. Seseorang yang sudah mengikuti Sunnah-Sunnah Nabi Muhammad Saw, perilakunya mengikuti nabi, baik perkataan maupun perbuatan, maka itu sudah bisa dikatakan Tarekat. Namun jika sudah berkaitan dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah maka artinya akan berbeda. Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah adalah pembinaan khusus melalui dzikir yang dilakukan untuk menuju wushul ilallah melalui guru besarnya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani untuk Qadiriyyah dan Syeikh Bahauddin Al-Naqshabandi untuk Naqshabandiyah. Beberapa amalan-amalan yang terdapat dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah diantaranya yaitu Bai’at atau Talqin yang harus diikuti ketika seseorang akan mengikuti Tarekat, kemudian jika sudah di Bai’at maka seseorang itu wajib untuk mengamalkan Dzikir setiap selesai sholat fardu, dan kemudian yaitu Khataman atau Tawajjuhhan.⁹

Proses Bai’at di Pondok Pesantren An-Nur dilakukan oleh Gus Imam Sibawaih atau Gus Ahmad Mudzakir yang merupakan Putra dari Almaghfurillah KH. Ahmad Shodiq. Upacara bai’at dilakukan seseorang

⁸ Ibid., 7.

⁹ Bapak Khadromi, “Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur.” 1 April 2023.

untuk menjadi murid, pengikut atau pengamal ajaran Tarekat. Hal ini disebut juga dengan mubaya'ah atau pentalqinan dzikir.¹⁰

Dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, dzikir dibagi menjadi dua, yaitu dzikir jahar dan dzikir khafi. Dzikir jahar merupakan dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan kalimat tahlil *lailaha illallah*. Dzikir ini disebut dengan dzikir jahr karena pengamalannya secara lisan dan dengan suara yang keras. Dzikir ini adalah pengamalan dari ajaran Tarekat Qadiriyyah, yang disebut juga dengan *nafi itsbat*. Sedangkan, Dzikir khafi adalah dzikir yang pengamalannya dilakukan secara *khafi* (tersembunyi), *sirr* (rahasia) didalam hati (*qalbu*). Dzikir ini adalah dzikir *ismudz Dzāt*, yaitu lafadz “Allah”. Dzikir ini dilafadzkan dalam hati, sehingga yang mendengar hanya Allah dan Hamba yang bersangkutan saja. Dzikir ini merupakan inti dari ajaran Tarekat Naqsabandiyah. Dzikir ini difungsikan untuk memusatkan kesadaran dan membayangkan nama Allah bergetar memancarkan napas berturut-turut yang dipusatkan pada tujuh latifah atau tujuh titik halus pada tubuh. Menurut KH. Ahmad Shodiq, dalam pelaksanaan Tarekat harus memahami lathifah yang jumlahnya ada tujuh, yang mana letak dan namanya adalah sebagai berikut:

- a) Latifatul Qalbi (Halusnya Hati), terletak selebar dua jari di bawah putting susu kiri
- b) Latifaturruhi (Halusnya Jiwa), selebar dua jari di bawah putting susu kanan.

¹⁰ Baharudin dan Nur Latifah, “Peran Pendidikan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram,” *Jurnal Tatsqif* 15 (2017): 235.

- c) Latifatussirri (Halusnya Perasa/Nurani), selebar dua jari di bawah puting susu kiri.
- d) Latifatul Khofi (Halusnya Perkara Samar), dua jari di atas puting susu kanan.
- e) Latifatul Akhfa (Halusnya Perkara yang Lebih Samar), berada di tangan dada.
- f) Latifatul Nafsi (Halusnya Fikiran), terletak di bagian otak belahan pertama.
- g) Latifatul Qollab (Halusnya Sekujur Badan dari Kaki sampai Ke Ujung Rambut) Titik ketujuh meliputi seluruh tubuh.¹¹

Khataman atau Tawajuhan berarti penutup atau akhir. Khataman berisi rangkaian wirid yang terdiri dari tawasul, shalawat, ayat-ayat al-Qur'an, istighfar dan doa-doa munajat. Khataman pada dasarnya dilakukan sebagai bentuk tasyakuran seorang murid setelah melewati kewajiban-kewajiban tarekat yang telah dilakukan selama satu hari atau satu minggu penuh. Ketika khataman dilakukan secara berjamaah, maka khataman dipimpin langsung oleh mursyid atau wakil talqin, mubaligh atau murid-murid lainnya yang dipercaya. Seperti halnya di Pondok Pesantren An-Nur, Khataman atau Tawajuhan dilakukan secara berjamaah yaitu pada hari Selasa siang dan Sabtu malam setiap minggunya. Ritual khataman ini sering disebut juga dengan *tawajjuhan*.¹² Khataman adalah sebuah munajat

¹¹ Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Edisi Terbaru*, 44

¹² Bapak Ahmad Tarmuji, "Wawancara dengan Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah," 2 Mei 2023

yaitu dialog antara seorang hambadengan Tuhannya. Selain memiliki maksud untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, khataman juga memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu:

- a) Menjadi sebab keberkahan hidup
- b) Menjadi sebab turunnya ampunan dan rahmat dari Allah
- c) Mengamankan hal-hal yang mengkhawatirkan
- d) Mempermudah terkabulnya hajat dan cita-cita
- e) Meningkatkan maqam/tingkat ruhani
- f) Meningkatkan derajat dunia dan akhirat
- g) Memperkuat istiqamah dalam ibadah
- h) Menghantarkan pada akhir hayat yang baik (husnul khatimah).¹³

3. Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Desa Purwodadi 13A

Desa Purwodadi adalah salah satu wilayah di Kecamatan Trimurjo yang menjadi pusat penyebaran dari ajaran Tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Pusatnya yaitu di Pondok Pesantren An-Nur. Banyaknya penganut serta ketertarikan masyarakat desa Purwodadi mengenai ajaran Tarekat menjadikan tarekat memiliki pengaruh yang kuat dalam kultur budaya masyarakat di Desa Purwodadi. Pembentukan majlis spiritual yang berfungsi sebagai wadah untuk pendampingan kelompok bergerak secara

¹³ Cecep Zakarias El Bilad, *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, 50–66.

cepat membangun ketarekatan dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Purwodadi. Penganutnya pun berasal dari berbagai kalangan baik dari kalangan santri sendiri maupun masyarakat yang ingin belajar ilmu Tarekat, baik dari yang sepuh maupun yang usia muda.

Bapak Sumadi selaku RT sekaligus Sekretaris dalam organisasi Tarekat di Desa Purwodadi mengatakan bahwa, Tarekat berkembang cukup pesat di Desa Purwodadi, terlebih di 5 tahun belakangan ini. Hal ini berawal dari pembentukan sebuah komunitas di Masyarakat yaitu Surau "Ayo Ngaji" di Pondok Pesantren An-Nur, yang kebanyakan di isi oleh orang-orang awam yang ingin belajar lebih mengenai Agama. Komunitas tersebut dibentuk oleh Bapak Ahmad Dardiri yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren An-Nur bersama dengan beberapa Pemuda Desa Purwodadi. Awalnya komunitas ini hanya melakukan kegiatan berupa rutinan bergilir dari rumah ke rumah untuk belajar mengenai ilmu agama. Seiring berjalannya waktu pengikut dari komunitas ini pun semakin bertambah, dan dibangunlah sebuah Surau yang terletak di komplek Pesantren yang difungsikan untuk melakukan kegiatan anggota komunitas Ayo Ngaji tersebut. Dalam kegiatan tersebut para anggota komunitas Ayo Ngaji juga diperkenalkan dengan Tarekat. Nah dari sinilah Tarekat mulai berkembang pesat dan banyak Pemuda yang tertarik untuk mengikuti Tarekat.¹⁴

Ibu Nur Aini menyatakan bahwa, "Proses pendidikan akhlak dalam Tarekat dilakukan melalui proses pembaiatan, hingga ritual-ritual lain yang

¹⁴ Bapak Sumadi, "Wawancara dengan Ketua RT sekaligus Sekretaris dalam Tarekat" 10 Mei 2023.

dijalankan oleh para penganut Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah. Pemberian contoh dalam keteladanan juga menjadi hal yang sangat penting bagi para santri Tarekat. Seorang mursyid ataupun guru dijadikan sebagai Roll model atau Panutan bagi para murid-muridnya. Dan dalam hal ini, KH. Ahmad Sodik merupakan panutan bagi para santri, khususnya santri Tarekat. Dan Abah kyai Khadromi selaku guru di Pondok Pesantren An-Nur yang sudah memperkenalkan Tarekat kepada masyarakat desa Purwodadi.¹⁵

Bapak Ahmad Tarmuji menyatakan bahwa, penanaman nilai pendidikan akhlak dilakukan melalui proses pembiasaan dan bimbingan secara kelompok. Proses pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk akhlak, prilaku, ataupun tabiat yang baik bagi para santri Tarekat. Proses pembiasaan ini dilakukan dengan bentuk latihan “ridyadhoh” dengan menjalankan rutinitas spiritual yang dilakukan secara terus menerus seperti memperbanyak sholat malam, berpuasa, dzikir dan amal soleh. Sedangkan bimbingan secara kelompok dilakukan dengan membentuk majelis-majelis spiritual dan organisasi dalam tarekat seperti mursyid, badal atau wakil, ketua dan wakil jamaah, dan struktur kepengurusan lain yang difungsikan sebagai jaringan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh mursyid biasanya dilakukan dengan menyisipkan pesan-pesan moral disetiap materi ceramah yang diberikan ketika berada dalam majelis.¹⁶

¹⁵ Ibu Nuraini, “Wawancara dengan Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah” 1 Mei 2023.

¹⁶ Bapak Ahmad Tarmuji, “Wawancara dengan Jamaah Tarekat” 2 Mei 2023.

Ulfi ledy (23 tahun) Menyatakan bahwa, "Setiap pengikut Tarekat pastilah sedikit demi sedikit pasti akan mengalami perubahan, yang dimana dari segi ibadah kepada Allah swt akan tambah rajin walaupun di awal-awal mengenal thoriqoh tersebut akan terasa berat, terlebih bagi anak muda yang baru mengikuti Tarekat. Ia juga mengatakan bahwa banyak perubahan yang ia alami setelah mengikuti Tarekat, salah satunya yaitu hatinya menjadi lebih tenang, terkadang jika akan melakukan hal yang dirasa kurang baik itu seperti ada yang mencegah. Menurutnya Tarekat ini melatih hati untuk terbiasa dalam berdzikir kepada Allah, dan cerminan dari dzikir ini adalah akhlak yang lebih baik dari sebelumnya."¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aurelia Chandra Ningtyas (15 tahun) yang menyatakan bahwa, "Ketika awal mengikuti Tarekat memang tidak mudah dan terasa berat, terlebih ketika rasa lelah karena tugas dan kegiatan Sekolah yang cukup banyak, tetapi melalui pembiasaan lama-lama akan menjadi terbiasa dan akan terasa ringan untuk dijalankan. Ia juga mengatakan bahwa ada banyak perubahan dalam dirinya setelah mengikuti Tarekat, seperti lebih rajin dalam ibadah, dan merasa malu jika akan melakukan sesuatu yang salah atau kurang baik."¹⁸

Sinta lupita (17 tahun) juga mengatakan bahwa, "awal saya mengenal Tarekat ketika belajar di Pondok Pesantren An-Nur. Bukan hal yang mudah untuk memulai kebiasaan baru seperti berdzikir setiap selesai sholat, hal ini

¹⁷ Ulfi Ledy, "Wawancara dengan Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah" 9 April 2023

¹⁸ Aurelia Candra, "Wawancara dengan Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah" 9 April 2023

karena terkadang rasa malas dan lelah yang sering menghampiri. Namun rasa malas itu tetap saya lawan, sehingga lama kelamaan saya menjadi terbiasa. Menurut saya Tarekat ini selain melatih kita untuk disiplin juga melatih kita untuk selalu bersabar dan ikhlas."¹⁹

Pengamalan dzikir pada tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah adalah sebagai salah satu strategi dalam pendidikan akhlak yang dilakukan kyai di Pondok pesantren An-Nur. Pengamalan dzikir tarekat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membersihkan hati serta membuat hati menjadi baik sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik.²⁰ Terlebih bagi para remaja atau anak muda di era sekarang ini, dimana dampak kemajuan zaman yang cukup pesat ini banyak membuat manusia krisis akhlak serta moral dan jauh dari nilai dan norma dalam agama. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui dzikir tarekat yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang benar dan sesuai petunjuk mursyid (guru) dapat memberikan manfaat serta memberikan dampak yang positif terhadap murid atau pengikutnya. Apabila dzikir dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan guru, yakni istiqomah, bersungguh-sungguh, focus serta tenang maka dzikir tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan akhlak.²¹

Dari berbagai pemaparan diatas, perubahan sikap atau akhlak yang terjadi pada jamaah Tarekat khususnya yang berusia remaja di Pondok

¹⁹ Sinta Lupita, "Wawancara dengan Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah" 9 April 2023

²⁰ Ulfi Ledy, "Wawancara dengan Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah" 9 April 2023

²¹ Ibu Nur Aini, "Wawancara dengan Jamaah Tarekat". 1 Mei 2023.

Pesantren An-Nur tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengamalan tarekat. Hal ini terjadi karena pengamalan dzikir dalam tarekat mampu mempengaruhi akhlak yang ada dalam diri manusia. Perubahan akhlak pengikut tarekat banyak terjadi, misalnya anggota tarekat yang dulunya terbiasa melakukan perbuatan menyimpang dan mengisi waktu dengan hal yang sia-sia seperti nongkrong, minum-minuman yang diharamkan, memiliki akhlak yang kurang baik dan kurang sopan, dan banyak melakukan maksiat lain serta memiliki sikap yang terlalu mencintai kehidupan dunia dan perilaku buruk yang lainnya. Namun sejak mengenal dan mengikuti tarekat mereka kemudian banyak bertaubat serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan sia-sia, mereka lebih banyak duduk dan belajar di majelis-majelis ilmu serta melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Dengan demikian pengamalan ajaran tarekat merupakan strategi yang baik untuk pendidikan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki peran dalam proses pendidikan akhlak remaja di Desa Purwodadi. Proses pendidikan akhlak tersebut dilakukan melalui serangkaian ritual dari mulai proses pembaiatan, hingga ritual-ritual lain yang dijalankan oleh para penganut Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah. Proses penanam nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dilakukan melalui pemberian contoh keteladanan, pembiasaan dan bimbingan secara Kelompok.

Pengamalan dzikir tarekat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membersihkan hati serta membuat hati menjadi baik sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik. Terlebih bagi para remaja atau anak muda di era sekarang ini, dimana dampak kemajuan zaman yang cukup pesat ini banyak membuat manusia krisis akhlak serta moral dan jauh dari nilai dan norma dalam agama.

B. Saran

1. Remaja yang mengikuti Tarekat di Desa Purwodadi diharapkan dapat mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah secara terus menerus dan berupaya dalam meningkatkan pengamalan Tarekat

Qadiriyyah wa Naqsabandiyah agar santri dapat memiliki akhlak al-karimah.

2. Guru Pembimbing dan Pengurus organisasi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah diharapkan dapat membimbing dan menjadi teladan baik bagi Remaja dan Masyarakat yang mengikuti Tarekat agar senantiasa mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Aisyah. "Pengaruh Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya." *UIN Syarif Hidayatullah*, 2010.
- Alba, Cecep. *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Aqib, Kharisudin. *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, n.d.
- Baharudin dan Nur Latifah. "Peran Pendidikan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram." *Jurnal Tatsqif* 15 (2017): 1–241.
- Bilad, Cecep Zakarias El. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*. Tasikmalaya: CV. Latifah Press, 2021.
- Damanhuri dan M. Dani Habibi. "Pengamalan Thariqah Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *Jawi* 4 (2021): 1–16.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

- Hidayatullah, Syarip. "Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam Pembentukan Akhlak Penganutnya Di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2019." *UIN Mataram*, 2019.
- Muklis, Abdul. "Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga." *STAIN Purwokerto*, 2014.
- Mulyati, Sri. *Tasawuf Nusantara, Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Mu'min, Ma'mun. "Pergumulan Tarekat Dan Politik {Peranan Kyai Haji Muhamad Shoddiq Dalam Tarekat Dan Politik Di Kudus}." *Fikrah 2* (2014).
- Munandar, Siswoyo Aris. "Peran Tarekat Dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat Aziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Magelang." *Jurnal Studi Gender Dan Anak 7* (2020).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sibawaih, Imam. *Air Jernih Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Edisi Terbaru*, Jepara, 2012.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Susanti, Agus. "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam 7* (2016).
- Tafsir, Ahmad. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

LAMPIRAN

**PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A,
KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

1. Pengertian Tarekat
2. Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
3. Tujuan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
4. Amalan-Amalan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak
2. Ruang Lingkup Akhlak
3. Dasar-Dasar Akhlak
4. Macam-Macam Akhlak
5. Tujuan Akhlak

C. Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam Pendidikan Akhlak Remaja

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

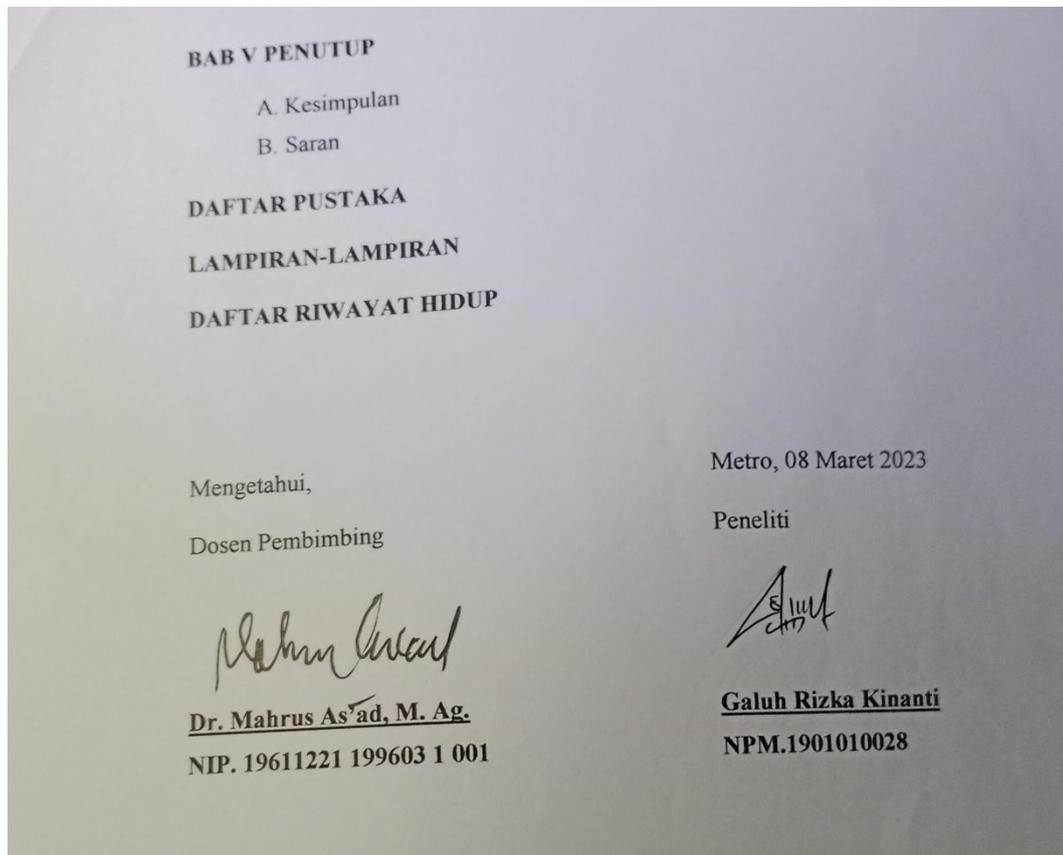
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Desa Purwodadi
 - b. Letak Geografis Desa Purwodadi
 - c. Kondisi Demografis Desa Purwodadi

2. Peranan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dalam pendidikan Akhlak Remaja di Desa Purwodadi 13A

B. Pembahasan



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Tokoh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah:
 - a. Apa itu Tarekat?
 - b. Apa itu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
 - c. Bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah masuk ke Desa Purwodadi?
 - d. Siapa Tokoh yang membawa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ke Desa Purwodadi?
 - e. Apa ajaran utama Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang harus diterima para pengikutnya?
 - f. Apa saja syarat menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
 - g. Apa saja kegiatan yang harus diikuti oleh pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
 - h. Bagaimana akhlak para santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah khususnya yang berusia remaja?
 - i. Apakah santri yang berusia remaja melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dengan bersungguh-sungguh?
 - j. Apa usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
2. Wawancara Kepada Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang berusia Remaja:

- a. Apakah saudara sudah lama mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
- b. Amalan-amalan apa saja yang saudara rutin lakukan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
- c. Apakah saudara mengamalkan amalan tersebut secara terus menerus?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan bagaimana anda mengatasi faktor penghambat tersebut?
- e. Hal apa yang memotivasi saudara untuk mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
- f. Setelah mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah apakah saudara merasa ada perubahan dalam akhlak anda?

B. Observasi

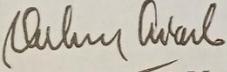
1. Mengamati perilaku santri yang mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi 13A.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh jamaah santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Purwodadi 13A.

C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi terkait profil dan struktur Desa Purwodadi
2. Dokumentasi catatan terkait silsilah dalam TQN
3. Dokumentasi kegiatan yang dilakukan jamaah dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
4. Dokumentasi wawancara dengan tokoh dan santri penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M. Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, 04 Maret 2023

Peneliti


Galuh Rizka Kinanti
NPM.1901010028

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari: Sabtu, 1 April 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Abah Kyai Khadromi

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	<p>Apa itu Tarekat dan apa itu Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah</p>	<p>Tarekat secara bahasa itu jalan menuju Allah, Pem bimbingan dan prmbinaan selatan bisa wushul. Tarekat itu tidak selalu Qadiriyyah WA Naqsabandiyah, tarekat itu ketika seseorang sudah mengikuti sunah-sunah nya Nabi ptlakunya mengikuti nabi baik dari ucapan maupun perbuatan itu sudah dikatakan tarekat. Namun, jika sudah mengatakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah itu artinya pembinaan khusus dzikir yang bisa menuju wushul nya gusti Allah melalui guru besar nya Syeikh Abdul Qadir Al-jailani untuk Qadiriyyah. Nah ajarannya yaitu membaca kalimat La ilaha illallah setiap habis sholat. Jika Naqsabandiyah jalan dzikir untuk wushul ke Allah melalui guru besar Syeikh</p>

		Bahauddin Al-Naqsabandi, yang disebut dengan dzikir Asmaul Dzati.
2	Bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah masuk ke Desa Purwodadi dan siapa tokoh yang membawanya bah?	Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah masuk ke Purwodadi yang membawa adalah abah sendiri atas perintah abah kyai Ahmad Shodiq way Jepara karena untuk dikembangkan di Purwodadi, supaya masyarakat di Purwodadi menjadi masyarakat yang terbina dan masyarakat yang banyak berdzikir kepada Allah.
3	Apa ajaran utama Tarekat Qadiriyyah WA Naqshabandiyah yang harus diterima para pengikutnya?	Untuk yang harus diikuti pertama kita harus berbaiat atau janji kepada guru, dan untuk itu harus dilaksanakan setiap selesai sholat 5 waktunya karena kita sudah berjanji kepada guru. Dan untuk prakteknya itu bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja menuntun kita untuk dzikir sebanyak-banyaknya setiap hembusan nafas didik untuk berdzikir kepada Allah.
4	Apa saja Syarat untuk menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah WA Naqshabandiyah?	Tidak ada syarat khusus untuk mengikuti Tarekat, yang terpenting adalah niat dari dalam hati, dan harus mengikuti bai'at terlebih dahulu.

5	<p>Apa saja kegiatan yang harus diikuti oleh pengikut Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah?</p>	<p>Untuk kegiatannya yang wajib yaitu bai'at, dan kemudian dzikir khusus Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah, nah ada juga kegiatan seperti tawajjuhhan, taawunan, dan manaqiban yaitu pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, tapi untuk yang taawun dan manaqib ini siapa saja boleh ikut bukan hanya yang ikut Tarekat saja.</p>
6	<p>Bagaimana Akhlak para santri Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah khususnya yang berusia Remaja bah?</p>	<p>Terkait dengan akhlak para santri Tarekat ya, untuk pemuda atau remaja di purwodadi sendiri terkait dengan pendidikan nya, tentu pemuda atau remaja yang terdidik dengan dzikir kepada Allah SWT. Berbeda dengan pemuda yang walaupun terdidik namun tidak dzikir kepada Allah. Pemuda yang terdidik dan berdzikir kan pada Allah yang selain mendapatkan pendidikan juga akan mendapatkan cahaya ilahi, atau cahaya kemakrifatan dalam hati yang bersumber dari Allah yaitu cahaya Dzikir. Hati yang di penuh dengan dzikir akan terang dan tenang. Pemuda yang walupun ia terdidik tetapi ia tidak berdzikir tentu ia tidak akan mendapatkan ketenangan hati.</p>

		Dan dzikir itu selain membuat hati tenang itu juga merupakan tabungan akhirat yang pahalanya luar biasa. Karena dzikir yang dibaca dalam tarekat yaitu kalimat La ilaha illallah, itu untuk membiasakan diri kita agar nanti bisa wafat dalam keadaan khusnul khatimah.
7	apakah Santri yang berusia remaja melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah dengan bersungguh-sungguh?	Untuk santri yang berusia remaja, khususnya untuk yang masih usia sekolah, mereka masih kedalam proses belajar, untuk kesungguhan dalam melakukan amalan dzikir setiap selesai sholat mereka melakukannya, dan di pondok sendiri pun setelah selesai sholat dan dzikir secara berjamaah, para santri yang mengikuti Tarekat juga melakukan dzikir khusus mereka, yaitu dzikir Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah.

Hari: Selasa, 2 Mei 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Bapak Ahmad Tarmuji

NO	INSTRUMEN	JAWABAN INFORMAN

	PERTANYAAN	
1	Bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah masuk ke Desa Purwodadi?	Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah masuk ke Desa Purwodadi ini di bawa oleh Abah Kyai Khadromi, Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Nah dulu beliau itu mondok di Brajadewa way Jepara yang diasuh Oleh Alm. KH. Ahmad Sodik yang juga adalah Mursyid Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah. Di purwodadi sendiri pengikut Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah ini terus berkembang hingga sekarang dan pengikutnya juga terus bertambah.
2	Apa ajaran utama Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah yang harus diterima para pengikutnya?	untuk ajaran yang utama yang harus dilakukan yaitu dzikir, nah dzikirnya ini dibagi menjadi 2 yaitu dzikir yang dibaca jahe dan di baca sirri. Selain itu ada juga kegiatan seperti tawajuhhan, tawunan dan manaqiban.
3	Apa saja syarat menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?	untuk syarat khusus tidak ada, yang penting adalah niat untuk mau belajar, dan harus ikut bai'at atau janji terlebih dahulu.

4	<p>Bagaimana akhlak para santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah khususnya yang berusia remaja?:</p>	<p>mengenai akhlak Santri yang mengikuti thoriqoh dengan yang tidak tentu berbeda. Santri yang mengikuti Tarekat lebih terdidik hati dan lisannya untuk selalu berdzikir kepada Allah Swt. Nah dari dzikir itu tadi maka hati, lisan, dan pikiran nya juga akan terdidik menjadi insan yang lebih baik. Biasanya orang yang sudah memasuki tarekat itu kan semakin banyak melakukan dzikir, nah dari dzikir yang sering dia lakukan, yang sering dia ucapkan itu tadi sedikit demi sedikit akan merubah akhlaknya menjadi lebih baik.</p>
5	<p>Apakah santri yang berusia remaja melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dengan bersungguh-sungguh?</p>	<p>Terkait ibadah tentu rahasia masing-masing mengenai kesungguhan tentu juga berkaitan dengan hati masing-masing. Tetapi jika dilihat santri Tarekat khususnya yang remaja ya baik usia SMP ataupun SMA atau bahkan kuliah, mereka ini masih tahap belajar. Orang-orang yang sudah sepuh juga banyak yang masih kepada tahap belajar, terlebih yang baru mengikuti Tarekat. Nah pembelajaran nya itu dilakukan melalui proses pembiasaan yang</p>

		tentunya dibimbing oleh Guru yaitu Abah kyai Khadromi.
6	Apa usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak santri Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah?	usaha yang dilakukan tentu bertahap dan harus dibiasakan. Perlu bertahap karena disesuaikan dengan kemampuan murid, karna kalau banyak namun tidak masuk maka itu akan percuma dan sia sia. Nah pembiasaan juga dilakukan selain dengan dzikir setiap selesai sholat, setiap minggunya juga dilakukan semacam pertemuan atau yang disebut tawajjuhan bagi yang mengikuti Tarekat. Nah didalam tawajjuhan ini selain melakukan dzikir secara bersama-sama, juga didalamnya terdapat siraman rohani atau ceramah dari Guru yang bisa kita petik ilmunya guna menjadikan akhlak para Santri Tarekat terpupuk menjadi lebih baik. Karena jika diibaratkan dzikir yang dilakukan setiap selesai sholat itu seperti kita menanam nah ketika tawajjuhan ini di ibaratkan seperti di pupuk. Tanaman jika dipupuk tentu hasilnya akan lebih subur.

Hari: Rabu, 3 Mei 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Ibu Nuraini

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah masuk ke Desa Purwodadi?	Tarekat Qadiriyyah WA Naqsyabandiyah masuk ke Desa Purwodadi ini yang membawa adalah Abah Kyai Khadromi, Beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Nur.
2	Apa ajaran utama Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang harus diterima para pengikutnya?	untuk ajaran yang utama yang harus dilakukan yaitu dzikir setiap selesai sholat fardu. Untuk kegiatan lain juga ada meskipun tidak diwajibkan seperti tawajjuhhan, taawunan, manakib dan sebagainya, namun ya lebih baik untuk tetap diikuti walaupun bukan hal yang wajib.
3	Apa saja syarat menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa	Syarat khusus tidak ada, yang penting adalah niat untuk mau belajar, dan harus ikut bai'at atau janji terlebih dahulu, dan selanjutnya

	Naqshabandiyah?	menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada dalam Tarekat.
4	Bagaimana akhlak para santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah khususnya yang berusia remaja?:	Jika dilihat secara langsung, santri yang sekarang mengikuti Tarekat jika dibandingkan dengan mereka yang dulu sebelum mengikuti Tarekat tentu banyak perubahannya terlebih mengenai akhlak atau perilaku. Mereka sekarang lebih banyak berada di surau untuk belajar mendalami ilmu agama dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
5	Apakah santri yang berusia remaja melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dengan bersungguh-sungguh?	Untuk santri yang mengikuti Tarekat, karena sudah di Bai'at maka mereka wajib untuk melaksanakan dzikir dari Tarekat. Dan untuk yang belum di Bai'at juga jika di Pesantren maka setelah selesai sholat jamaah meskipun tidak wajib mereka diharuskan untuk mengikuti dzikir secara berjamaah. Tujuannya agar mereka menjadi terbiasa untuk melakukan dzikir.
6	Apa usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak santri Tarekat	Usaha yang dilakukan ya tentu pertama melalui proses keteladanan atau pemberian contoh dan pembiasaan. Hal ini dilakukan untuk membentuk akhlak, perilaku, ataupun tabiat yang baik bagi

	Qadiriya wa Naqshabandiya?	para santri Tarekat. Proses pembiasaan ini dilakukan dengan bentuk latihan “ridyadhoh” dengan menjalankan rutinitas spiritual yang dilakukan secara terus menerus seperti memperbanyak sholat malam, berpuasa, dzikir dan amal soleh. Sedangkan bimbingan secara kelompok dilakukan dengan membentuk majelis-majelis spiritual dan organisasi dalam tarekat seperti mursyid, badal atau wakil, ketua dan wakil jamaah, dan struktur kepengurusan lain, fungsinya sebagai jaringan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi sehingga lebih memudahkan.
--	----------------------------------	--

Hari: Rabu 10 Mei 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Bapak Sumadi

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Bagaimana Tarekat Qadiriya wa	Tarekat Qadiriya WA Naqshabandiya masuk ke Desa Purwodadi ini dibawa oleh Abah Kyai

	Naqsabandiyah masuk ke Desa Purwodadi?	Khadromi, Beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Tarekat berkembang cukup pesat di Purwodadi terlebih 5 tahun terakhir ini. Bahkan banyak dari para pengikutnya adalah muda mudi. Nah ini berawal dari dibentuknya suatu komunitas yaitu komunitas Ayo Ngaji.
2	Apa ajaran utama Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang harus diterima para pengikutnya?	untuk ajaran yang utama yang harus dilakukan yaitu dzikir setiap selesai sholat fardu dan juga kegiatan lain meskipun tidak diwajibkan seperti tawajuhhan, taawunan, manakib dan sebagainya. Dan untuk yang ikut di Surau Ayo Ngaji sendiri selain dari kegiatan Tarekat juga ada rutinan untuk belajar mengaji.
3	Apa saja syarat menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?	Tidak ada syarat khusus, yang penting adalah niat untuk mau belajar, dan harus ikut bai'at atau janji terlebih dahulu, dan selanjutnya menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada dalam Tarekat.
4	Bagaimana akhlak para santri Tarekat Qadiriyyah wa	Santri yang sekarang mengikuti Tarekat jika dibandingkan dengan mereka yang dulu sebelum mengikuti Tarekat tentu banyak perubahannya

	Naqshabandiyah khususnya yang berusia remaja?:	terlebih mengenai akhlak atau perilaku. Mereka sekarang lebih banyak berada di surau untuk belajar mendalami ilmu agama dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan membantu kegiatan di masyarakat.
5	Apakah santri yang berusia remaja melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dengan bersungguh-sungguh?	Untuk santri yang mengikuti Tarekat, karena sudah di Bai'at maka mereka wajib untuk melaksanakan dzikir dari Tarekat. Dan untuk yang belum di Bai'at juga jika di Pesantren maka setelah selesai sholat jamaah meskipun tidak wajib mereka diharuskan untuk mengikuti dzikir secara berjamaah. Tujuannya agar mereka menjadi terbiasa untuk melakukan dzikir.

Hari: Minggu, 9 April 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Ulfi Ledy (Santri Penganut Tarekat)

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Apakah saudara sudah	Belum terlalu lama, saya ikut Tarekat sekitar

	<p>lama mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?</p>	<p>tahun 2022</p>
2	<p>Amalan-amalan apa saja yang saudara rutin lakukan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?</p>	<p>Untuk yang rutin dilakukan, zikir setelah sholat wajib</p>
3	<p>Apakah saudara mengamalkan amalan tersebut secara terus menerus?</p>	<p>Iya, InsyaAllah saya melakukannya karena jika sudah di baiat menjadi wajib untuk mengamalkannya</p>
4	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan bagaimana anda mengatasi faktor</p>	<p>Pendukungnya sejauh ini karena tinggal di pesantren jadi lebih mudah karena banyak teman yang juga ikut Tarekat, untuk penghambat nya kadang pas kelelahan kegiatan sekolah ditambah pesantren, atau ya kadang ada kegiatan ekstrakurikuler juga dari sekolah jadi ya capek aja tapi tetep di lakukan</p>

	penghambat tersebut?	
5	Hal apa yang memotivasi saudara untuk mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?	Saya melihat mba2 (senior) yang setiap selesai sholat memiliki dzikir khusus, saya jadi tertarik untuk belajar akhirnya saya mengikuti Tarekat ini
6	Setelah mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah apakah saudara merasa ada perubahan dalam akhlak anda?	Untuk perubahan, mungkin baru di kebiasaan, biasanya saya selesai sholat langsung doa, sekarang rutin melakukan dzikir dahulu. untuk di akhlak, saya terkadang merasa malu saja dan takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Untuk selebihnya ya orang lain yang bisa menilai saya.

Hari: Minggu, 9 April 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Aurelia Candra (Santri Penganut Tarekat)

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Apakah saudara sudah lama mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?	Belum terlalu lama, saya baiat Tarekat tahun 2022
2	Amalan-amalan apa saja yang saudara rutin lakukan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?	Dzikir setelah sholat wajib
3	Apakah saudara mengamalkan amalan tersebut secara terus menerus?	Iya, InsyaAllah saya melakukannya karena wajib jika sudah di baiat untuk mengamalkannya
4	Apa faktor pendukung	Hal yang menghambat saya karena terkadang

	<p>dan penghambat dalam melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan bagaimana anda mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>saya lelah karena tugas dan kegiatan sekolah, terlebih saat masih awal karena masih belajar, tapi lama kelamaan saya lebih terbiasa dan ringan untuk menjalankannya, dan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan dzikir setelah sholat.</p>
5	<p>Hal apa yang memotivasi saudara untuk mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?</p>	<p>Saya ingin belajar mengamalkan dzikir setiap selesai sholat.</p>
6	<p>Setelah mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah apakah saudara merasa ada perubahan dalam akhlak anda?</p>	<p>Setelah saya mengikuti Tarekat saya merasa diri saya lebih terjaga seperti contohnya saya merasa malu jika akan melakukan hal yang sudah jelas salah dan karena dipesantren dari segi ibadah insyaallah lebih rajin dan semoga selalu istiqomah karena saya mengikuti Tarekat.</p>

Hari: Minggu, 9 April 2023

Pewawancara: Galuh Rizka Kinanti

Informan: Sinta Lupita (Santri Penganut Tarekat)

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Apakah saudara sudah lama mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?	Belum terlalu lama, saya ikut Tarekat sekitar tahun 2022
2	Amalan-amalan apa saja yang saudara rutin lakukan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?	Untuk yang rutin dilakukan, zikir setelah sholat wajib
3	Apakah saudara mengamalkan amalan tersebut secara terus menerus?	Iya, InsyaAllah saya melakukannya karena jika sudah di baiat menjadi wajib untuk mengamalkan dzikir khusus setelah sholat

4	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan bagaimana anda mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>Bukan hal yang mudah menurut saya untuk memulai kebiasaan baru dan diwajibkan seperti dzikir setelah sholat, hal ini karena terkadang ada rasa lelah dan malas yang menghampiri. Yang biasa saya lakukan untuk mengatasinya ya melawan rasa malas tersebut, sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan. Untuk pendukungnya karena disini banyak yang melaksanakan dzikir setelah selesai sholat jadi lebih mudah.</p>
5	<p>Hal apa yang memotivasi saudara untuk mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?</p>	<p>Saya tertarik mengikuti Tarekat karena banyak santri disini yang juga mengikuti Tarekat dan saya juga tertarik untuk belajar dan ikut baiat.</p>
6	<p>Setelah mengamalkan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah apakah saudara merasa ada perubahan dalam akhlak anda?</p>	<p>Melalui proses pembiasaan dzikir yang dilakukan setiap selesai sholat sedikit demi sedikit saya merasakan perubahan. Hati menjadi lebih tenang dan tertata. Dan menurut saya tarekat ini selain melatih kita untuk disiplin juga melatih kita untuk selalu bersabar dan ikhlas.</p>

DOKUMENTASI



Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Abah Kyai Khadromi



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Ahmad Tarmuji



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nur Aini

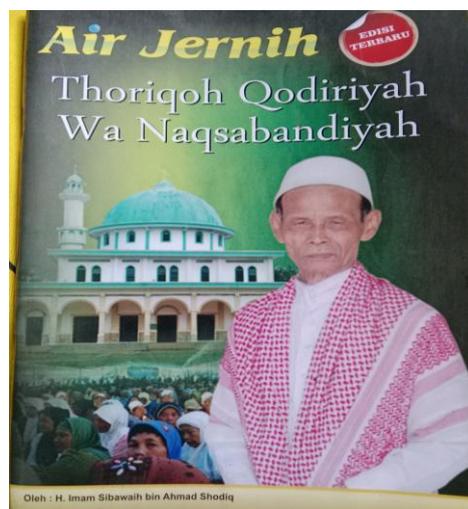


Gambar 4 Dokumentasi Wawancara dengan Santri Penganut Tarekat

Qadiriyyah wa Naqshabandiyah



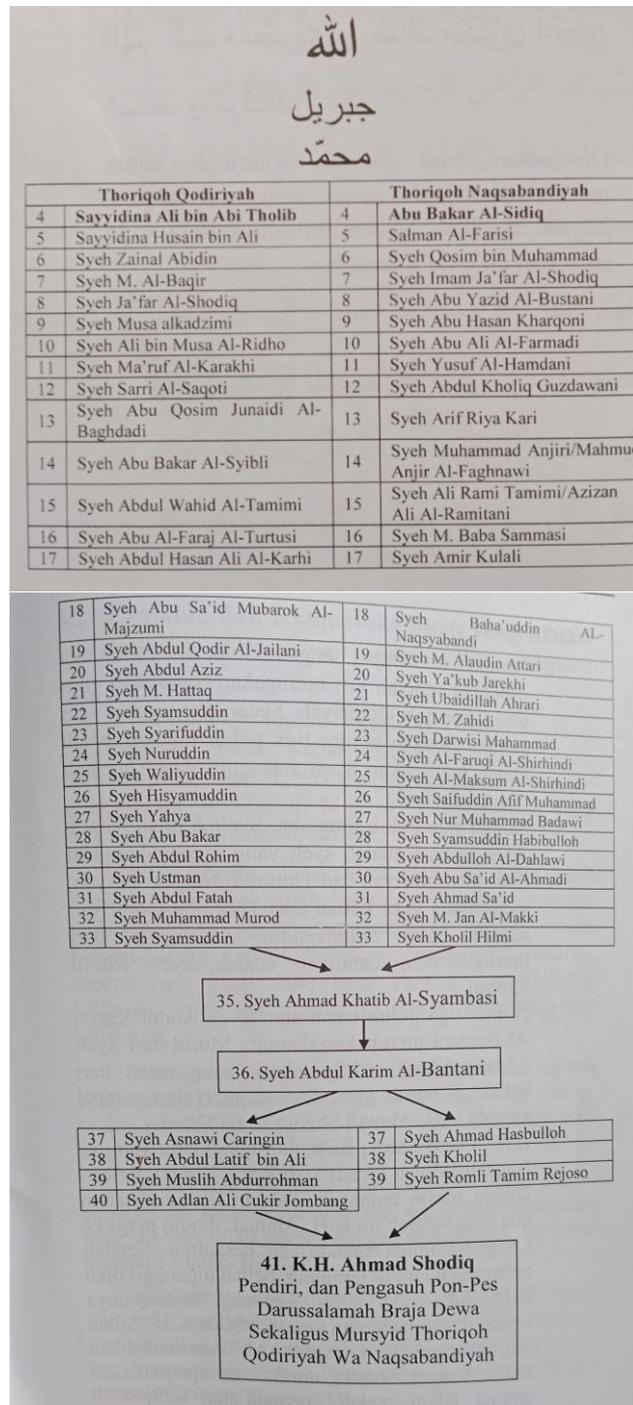
Gambar 5 Dokumentasi Pembai'atan Santri Tarekat



Gambar 6 Buku Pedoman Santri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Pesantren An-Nur



Gambar 7 Silsilah dan 7 Latifah dalam Tarekat



Gambar 8 Silsilah Sanad Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1055/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mahrus Asad
di-

Tempat
Assalamu'

alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **GALUH RIZKA KINANTI**
NPM : 1901010028
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A,
KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Maret 2023
Ketua Prodi PAI,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780814 200710 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1504/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : GALUH RIZKA KINANTI
NPM : 1901010028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AN-NUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DIDESA PURWODADI 13A, KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

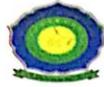
Mengetahui,
Pejabat Setempat


KHA DHRomi

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PONDOK PESANTREN AN-NUR
DUSUN II RT. 005/RW. 002 PURWODADI 13A
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
(NS.PP.AN-NUR.510318020056)

Nomor : 036/SB.IR/PPAN/IV/2023 M
 Lampiran :-
 Perihal : **BALASAN IZIN RESEARCH**
 Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Metro-Lampung
 Di _

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Nomor B-1503/In.28/D.1/TL.00/03/2023/ pada 31 Maret 2023, mengenai izin research, dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung, maka kami selaku Pendiri dan Pengasuh, Dewan Ustadz-Ustadzah, dan Dewan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur, Desa Purwodadi 13A, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, memberi kesempatan kepada:

Nama : Galuh Rizka Kinanti
 NPM : 1901010028
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
 Judul : PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM
 PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PURWODADI 13A,
 KECAMATAN TRIMURJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Untuk melakukan Research di Pondok Pesantren An-Nur (PPAN) Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yang berlangsung dari 1 April 2023 M.

Demikian surat balasan izin Research ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Purwodadi, 1 April 2023
 Pondok Pesantren An-Nur

Pendiri dan Pengasuh,

Kyai Khadromi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-071/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Galuh Rizka Kinanti

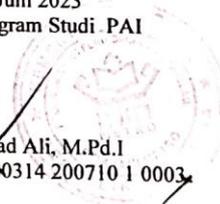
NPM : 1901010028

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 05 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-657/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : GALUH RIZKA KINANTI
 NPM : 1901010028
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010028

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

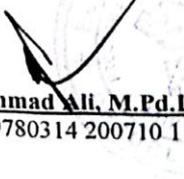
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028

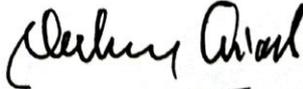
Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 8 Maret 2023	✓	ACC jurnal of Drajule 10/23 3	
		✓	ACC outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Selasa 14 Maret 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	Bimbingan APD & Pendahuluan. 1. Apa itu tarekat? 2. Apa itu tarekat Q.M? 3. Bagaimana na tarekat? Q.M masuk ke Trimurjo? 4. Siapa tokoh yang menda- wa tarekat Q.M ke Trimurjo? 5. Apa ajaran utama tarekat Q.M yg harus diterima para pengikutnya? 6. Apasaja syarat menjadi pengikut 7. mencakup kelompok apa saja pengikut Tarekat Q.M? 8. Apa saja kegiatan yang harus diikuti para pengikut tarekat Q.M.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 28/Maret 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.	Revisi APD. Pustaka Abstrak dan 25 persentase	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

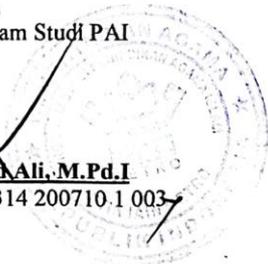
Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kabu 29/3 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.	Bimbingan Skripsi BAB 1-3 Perbaikan Daftar Isi ✓	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Galuh Rizka Kinanti
 NPM : 1901010028

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 15 Mei 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan penulisan di BAB II - gunakan triangulasi Teknik saja pada BAB III - sempai tabel alinea rasikan terlebih dahulu - Perbaiki penjelasan pada BAB IV 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Galuh Rizka Kinanti
NPM : 1901010028

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 25 Mei 2023	Dr. Mahrus As'ad M. Ag.	Penulisan kekinipula tidak pakai nomor (1,2,3) Gantikan paragraf Pebiala <i>advice</i> - ke <i>Dr. mahrus</i> 3/6 23 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Galuh Rizka Kinanti lahir di Metro pada tanggal 21 maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Sukriyono dan ibu Siti Zulaikah. Penulis berdomisili di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Pertiwi Purwodadi selama dua tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Purwadadi pada tahun 2006-2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2012-2016, dan menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Punggur jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2019.

Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur SPAN PTKIN dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis aktif mengikuti program ekstrakurikuler sejak duduk di bangku SMA yaitu Rohis. Dan saat duduk di bangku kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama (IPPNU).